

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI BAHASA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS V
SD SABDODADI KEYONGAN
BANTUL**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Hidayatu Romlah
NIM 10108244023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS V SD SABDODADI-KEYONGAN"** yang disusun oleh Hidayatu Romlah, NIM 10108244023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Supartinah, M.Hum.
NIP. 19800312 200501 2 001

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing II



Septia Sugiarsih, M.Pd.
NIP 19790926 200501 2 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2014
Yang menyatakan



Hidayatu Romlah
NIM. 10108244023

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SIKU DI KELAS V SD SABDODIADE KEYONGAN BANTUL" yang disusun oleh Hidayata Romlah, NIM 10108244023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 1 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugantiyah, M. Hum	Ketua Pengaji		10-07-2014
HB. Samardi, M. Pd	Sekretaris Pengaji		10-07-2014
Sugkono, M. Pd	Pengaji Utama		14-07-2014
Septia Sugarsih, M. Pd	Pengaji Pendamping		11-07-2014

Yogyakarta, 23 JULI 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Irfan, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

(Pramoedya Ananta Toer)

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(Terjemahan Q.S. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibuku tercinta, Bpk. Junaidi dan Ibu Sukinah yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa dan selalu memberikan dorongan dan motivasi.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi tempatku menuntut ilmu.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI BAHASA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS V
SD SABDODADI KEYONGAN
BANTUL**

Oleh
Hidayatu Romlah
NIM 10108244023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan media gambar seri pada siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan hasil tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan jika 75% siswa sudah terampil menulis karangan narasi bahasa Jawa. Siswa dikatakan terampil menulis karangan narasi bahasa Jawa apabila sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan dapat meningkat. Pada pratindakan persentase ketuntasan siswa sebesar 14,2%. Pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 57,1%. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 95,2%.

Kata kunci : *karangan narasi, bahasa jawa, media gambar seri, kelas V SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS V SD SABDODADI KEYONGAN” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk memperlancar studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Supartinah M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memotivasi, dan memberi nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi II yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memotivasi, dan memberi nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepala SD Sabdodadi Keyongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada kelas V.
7. Guru kelas V SD Sabdodadi Keyongan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

8. Siswa-siswi kelas V SD Sabdodadi Keyongan yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Junaidi dan Ibu Sukinah yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
10. Sahabat-sahabatku, devi, fajrin, atin, fifi, ruli, dilla, azza, triha, arifah dan kayyis yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan.
11. Teman-temanku khususnya kelas D PGSD Kampus 2 angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar.

Yogyakarta, Juli 2014
Penulis,



Hidayatu Romlah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Menulis.....	9
1. Pengertian Menulis.....	9
2. Fungsi Menulis.....	10
3. Tahapan dalam Menulis	12
4. Kriteria Tulisan yang Baik	14
B. Kajian tentang Karangan Narasi.....	16
1. Pengertian Karangan Narasi.....	16
2. Langkah-Langkah Menulis Karangan.....	17

3. Teknik Penilaian dalam Menulis Karangan Narasi.....	17
C. Kajian tentang Pembelajaran Bahasa Jawa di SD	18
D. Kajian tentang Media Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Media Pembelajaran	20
2. Pengelompokkan Media Pembelajaran	21
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	23
4. Pemilihan Media Pembelajaran	25
E. Kajian tentang Media Gambar Seri	31
1. Pengertian Media Gambar Seri.....	31
2. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri	31
F. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Penulisan Karangan Narasi Bahasa Jawa	32
G. Karakteristik Siswa SD.....	34
H. Kerangka Pikir.....	35
I. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Setting Penelitian.....	37
D. Desain Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	44
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Hasil Pra Tindakan	46
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I	49
3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85

D. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	42
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa.....	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Karangan.....	44
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra Tindakan	47
Tabel 5. Hasil Perolehan Pra tindakan	47
Tabel 6. Persentase Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan	49
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I	63
Tabel 8. Persentase Pencapaian KKM pada Pembelajaran Menulis KaranganNarasi Bahasa Jawa pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	63
Tabel 9. Persentase Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	65
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II.....	81
Tabel 11. Persentase Pencapaian pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	82
Tabel 12. Perubahan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan.....	83
Tabel 13. Persentase Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	85

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Contoh Gambar Seri.....	33
Gambar 2. Model Kemmis dan Taggart	38
Gambar 3. Gambar Seri Siklus I Pertemuan Pertama	58
Gambar 4. Gambar Seri Siklus I Pertemuan Kedua.....	61
Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Pra Tindakan dan Siklus I.....	64
Gambar 6. Gambar Seri Siklus II Pertemuan Pertama.....	77
Gambar 7. Gambar Seri Siklus II Pertemuan Kedua	79
Gambar 8. Diagram Persentase Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Pra Tindakan dan Siklus I.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
Lampiran 2. Contoh Hasil Karangan Siswa	119
Lampiran 3. Kisi-kisi dan Lembar Observasi	127
Lampiran 4. Hasil Observasi	131
Lampiran 5. Kisi-Kisi dan Rubrik Penilaian Karangan	138
Lampiran 6. Hasil Menulis Karangan	140
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi	145
Lampiran 6. Validasi dan Surat Ijin Penelitian	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu identitas yang menjadi ciri khas dan karakter Negara. Salah satu bahasa yang ada di Indonesia adalah bahasa Jawa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO, bahasa Jawa berada dalam urutan ke-11 di dunia untuk kategori jumlah penutur. Hasil penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa bahasa Jawa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Jawa. Bahasa Jawa digunakan secara luas oleh anak-anak hingga orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah pembelajaran bahasa Jawa perlu ditanamkan sejak dini.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, eksistensi bahasa Jawa perlu tetap dijaga. Kemudahan dalam mendapatkan berbagai informasi akan mempercepat masuknya budaya dari daerah lain. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran dalam menjaga eksistensi bahasa Jawa. Darusuprpto (1994: 2) mengemukakan bahwa bahasa Jawa merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia yang senantiasa mengalami perkembangan dan hidup dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Menurut Hutomo (Kongres Bahasa Jawa IV, 2006: 251) kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa mempunyai fungsi untuk: 1) mengawetkan kekayaan bahasa dan kelangsungan hidup bahasa, 2) untuk mencegah terjadinya inferensi bahasa, 3) untuk pengawetan unsur kebudayaan yang terungkap dalam bahasa, 4) pengembangan bahasa, baik dalam perbendaharaan kata maupun dalam struktur bahasa, 5) pengembangan sastra dalam jumlah dan mutu, 6) untuk kelancaran komunikasi dan keteraturan mengemukakan pikiran, 7) sebagai alat pendidikan dan pembelajaran, dan 8) untuk

pengembangan unsur kebudayaan lain yang melibatkan bahasa Jawa di dalamnya.

Pendapat di atas sejalan dengan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) dan penjelasan atas UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) pada butir bahasa.

Kurikulum pendidikan Dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Bahan kajian bahasa mencakup bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dengan pertimbangan: satu, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, dua bahasa daerah merupakan bahasa ibu peserta didik, dan ketiga bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting penggunaannya dalam pergaulan global.

Dalam kurikulum muatan lokal bahasa, sastra, dan budaya Jawa, pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa secara khusus memiliki tujuan agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Jawa dengan tepat, berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga bisa lebih menghargai dan bangga menggunakan bahasa Jawa, serta menikmati dan memanfaatkan budaya Jawa untuk mempertahankan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Mengingat akan pentingnya pembelajaran ini, maka pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang serius.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11-19 November 2013 di SD Sabdodadi Keyongan pada mata pelajaran bahasa Jawa dan pada tanggal 14 Desember 2013, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Jawa adalah 70. Berdasarkan hasil ulangan yang diperoleh sebelumnya ketika menulis karangan

narasi, masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah 70. Dari 21 siswa terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Jawa masih jarang dilakukan.

Sebagai muatan lokal, bahasa Jawa hanya memiliki waktu dua jam pembelajaran dalam satu minggu. Waktu yang terbatas dan dengan materi yang cukup banyak menyebabkan pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa jarang dilakukan. Padahal, sesuai dengan kompetensi yang ada di dalam buku pegangan, karangan narasi merupakan karangan yang penting untuk dipelajari. Siswa diminta menulis karangan narasi sesuai dengan judul yang telah ditetapkan.

Meskipun hampir semua siswa sering berinteraksi menggunakan bahasa Jawa dalam kegiatan sehari-hari, namun dalam pembuatan karangan narasi masih kesulitan. Ketika siswa diminta untuk membuat karangan, masih banyak siswa yang bertanya kepada guru. Siswa kesulitan dalam memilih kata yang tepat dalam bahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Jawa oleh siswa.

Pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa di SD Sabdodadi Keyongan masih jarang dilakukan dan pelaksanaannya belum optimal. Selain itu, belum menggunakan media selain buku diktat misalnya seperti gambar seri, sehingga siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk karangan narasi. Siswa masih kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya dengan

menggunakan kosa kata yang tepat. Padahal, dalam ujian semester pada bagian akhir seringkali siswa diminta untuk membuat karangan narasi bahasa Jawa.

Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi di SD Sabdodadi Keyongan perlu segera mendapatkan solusi. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang penting karena dengan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasannya. Apabila keterampilan menulis masih rendah, maka akan berpengaruh tidak hanya pada ketercapaian pembelajaran selanjutnya, namun juga dalam interaksi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran menulis karangan bahasa Jawa adalah dengan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dadan Djuanda (2006:102) berpendapat bahwa pembelajaran yang penuh dinamika dan dapat memuat siswa menjadi aktif memerlukan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Inovasi dan variasi media perlu dilakukan. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik jika melibatkan banyak indera, baik pendengaran, penglihatan, maupun perasa. Oleh karena itu, guru perlu memilih media yang tepat dalam pembelajaran karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Jawa.

Media gambar seri merupakan salah satu media yang tepat digunakan untuk pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa. Siswa diberikan beberapa gambar untuk diurutkan dan dituangkan dalam bentuk paragraf. Media gambar diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar membuat karangan. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk mengurutkan gambar sesuai dengan alur kejadian. Proses ini akan melatih siswa untuk dapat berpikir aktif, kritis, dan

kreatif. Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam membantu siswa dalam pembuatan karangan narasi bahasa Jawa.

Media gambar mampu memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, media gambar juga mudah diperoleh. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret dan realistis (Dadan Djuanda, 2006: 104).

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis karangan bahasa Jawa pada siswa ini perlu mendapat perhatian yang serius. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas tentang masalah tersebut, maka disepakati untuk menggunakan media gambar sebagai salah satu media yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya keterampilan menulis karangan bahasa Jawa.

Sebagai tindak lanjutnya dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas V SD Sabdodadi Keyongan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa SD Sabdodadi Keyongan masih rendah.
2. Siswa kurang menguasai kosa kata dan pemilihan kata yang tepat.

3. Pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa belum menggunakan media selain buku diktat seperti gambar seri, sehingga siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk karangan narasi.
4. Pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa masih jarang dilakukan dan pelaksanaannya belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa kelas V SD Sabdodadi Keyongan masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam menulis karangan narasi.
- 2) Meningkatkan pengalaman belajar dengan penggunaan media gambar seri.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai sumbangan bagi guru dalam penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran.
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Menambah wawasan dan keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.
- 4) Membantu guru dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bagi siswanya.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Manfaat bagi program studi PGSD

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Menulis

1. Pengertian Menulis

Terdapat beberapa aspek yang dikembangkan dalam bahasa diantaranya adalah mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Keempat aspek tersebut erat kaitannya dengan peran panca indera. Salah satu peran yang utama adalah untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Menurut Henry Guntur Tarigan (1983: 3) menulis merupakan suatu keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada orang lain. Keterampilan menulis ini perlu latihan yang banyak dan teratur. Penulis juga perlu memperhatikan berbagai aspek terkait dengan kaidah penulisan dan mengetahui maksud maupun tujuan yang hendak dicapai. Menulis merupakan salah satu ciri orang terpelajar.

Menulis dapat menjadi salah satu sarana aktualisasi diri. Menulis bukanlah bakat, akan tetapi keterampilan yang dapat dikembangkan. Asul Wiyanto (2004: 1) mengatakan bahwa menulis berarti mengubah bunyi yang didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, yakni secara tertulis. Bunyi tersebut dihasilkan oleh alat ucap yang merupakan ungkapan dari suatu gagasan. Menulis merupakan suatu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar dan latihan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Saleh Abbas (2006: 125) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mengemukakan suatu ide

maupun gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pengungkapan perlu memperhatikan ketepatan bahasa, kosa kata, dan gramatikal.

Menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap sesuatu, pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dalam pengertian ini, menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari oleh seseorang yang ingin menguasainya. Sebagai suatu proses, kegiatan menulis terjadi melalui tahapan-tahapan, sejak ada keinginan untuk menulis sampai jadi tulisan yang disampaikan kepada orang lain (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 2002: 111).

Penguasaan aspek kebahasaan diawali dengan mendengarkan, berbicara, lalu menulis. Daeng Nurjamal, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis (2011: 4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan puncak dari keterampilan berbahasa lainnya. Menulis mampu menjadi media dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan dalam menuangkan gagasan, pendapat, maupun perasaan ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan ketepatan bahasa dan kosa kata. Menulis sebagai suatu keterampilan dapat diperoleh dengan proses latihan dan tahapan-tahapan tertentu.

2. Fungsi Menulis

Mengingat pentingnya fungsi tulisan, maka menulis telah diajarkan sejak dini. Kumpulan tulisan yang telah berwujud buku mampu menjadi warisan intelektual dari zaman ke zaman. Henry Guntur Tarigan (1983: 22) menyatakan bahwa “setiap tulisan yang dibuat, pasti memiliki tujuan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah alat komunikasi tidak langsung.” Berdasarkan pernyataan di atas,

sebuah tulisan memiliki peran penting dalam suatu komunikasi. Tulisan mampu menghubungkan dua orang yang berada di tempat dan waktu yang berbeda tanpa harus bertatap muka.

Senada dengan hal tersebut, menurut Asul Wiyanto (2004: 4) tulisan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Orang yang berada di daerah yang berjauhan dapat saling berkomunikasi dengan menggunakan tulisan. Hasil tulisan dari masa lalu yang dibuat orang-orang terdahulu dapat dibaca sekarang, sepuluh tahun lagi, bahkan sampai kapanpun. Tanpa adanya tulisan, pengetahuan yang berkembang dari zaman ke zaman perlahan akan hilang. Setiap generasi tidak lagi memberikan warisan yang menggambarkan perkembangan intelektual di setiap masanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat tidak terlepas dari hasil adanya tulisan. Transfer pengetahuan dari setiap zaman dapat dilakukan dengan tulisan. Setiap tulisan dikaji secara mendalam untuk dapat dikembangkan dan dapat digunakan sebagai solusi pemecahan masalah. Fachruddin Ambo Enre (1988: 6) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak fungsi yaitu: a) membantu ingatan tentang kejadian yang pernah diketahui, membantu membangkitkan pengalaman dan pengetahuan yang tersimpan, b) membantu menemukan ide dan pengetahuan baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya, c) Membantu mengorganisasikan pikiran, d) menulis menjadikan pikiran seseorang untuk siap dievaluasi oleh orang lain, e) membantu mengingat tentang berbagai hal, f) menulis membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga siswa mampu mendapatkan pengetahuan yang belum pernah didapatkan serta mengingat kembali pengetahuan yang pernah diketahui. Siswa dapat menuangkan pengalaman maupun gagasan agar orang lain dapat membaca dan mampu memahami.

3. Tahapan dalam Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dikembangkan. Penguasaan keterampilan menulis perlu dipelajari dan dilatih sebelumnya. Untuk mendapatkan tulisan yang baik, diperlukan berbagai tahapan dalam menulis. Menurut Ellins dan Tomkins (Saleh Abbas, 2006: 137) rangkaian aktivitas menulis terdiri atas lima tahap sebagai berikut.

a. Pramenulis

Tahap pramenulis merupakan tahap yang dilakukan sebelum proses menulis dimulai. Pada tahap ini, siswa memunculkan, memilih, dan mengembangkan topik. Setelah topik diperoleh, siswa membuat judul dan kerangka karangan.

b. Pendrafan

Tahap pendrafan merupakan tahap yang dilakukan siswa dengan mengembangkan kerangka karangan. Siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara. Kerangka karangan yang telah disusun pada tahap pramenulis, dikembangkan setelah membaca model teks untuk mengenali bentuk karangan, kerincian, dan

kejelasan penggambaran objek. Setelah draf sementara selesai disusun, siswa dapat mengembangkan gagasan utama dan detil penjelasan karangan dengan baik.

c. Perbaikan

Pada tahap perbaikan, siswa dibimbing untuk memberikan perbaikan terhadap hasil karangan yang telah dibuat. Koreksi ini dapat dilakukan oleh teman sejawat maupun oleh guru. Karangan yang belum sempurna, disempurnakan kembali dengan cara mengedit, memperbaiki, maupun mengganti bagian-bagian yang salah.

d. Penyuntingan

Setelah melakukan koreksi pada tahap perbaikan, siswa dibimbing untuk menyunting kesalahan yang diberikan oleh teman sejawat maupun guru. Penyuntingan dapat berupa kesalahan-kesalahan mekanik, seperti tanda baca dan ejaan.

e. Publikasi

Pada tahap publikasi, siswa dibimbing untuk dapat mempublikasikan karyanya setelah melalui tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan.

Pada penelitian ini, tahap penulisan yang digunakan dalam menulis karangan narasi yaitu tahap prapenulisan (persiapan), pendrafan (pengembangan kerangka karangan), dan publikasi. Pada tahap prapenulisan siswa membuat judul dan menulis kerangka karangan. Tahap pendrafan siswa mengembangkan kerangka karangan. Pada tahap yang terakhir yaitu tahap publikasi, siswa diminta untuk memajang hasil karangannya di depan kelas.

4. Kriteria Tulisan yang Baik

Setelah melewati serangkaian aktivitas dalam proses menulis, tulisan yang baik juga harus memenuhi beberapa kriteria. Baik dan tidaknya sebuah tulisan dapat diketahui berdasarkan kriteria yang ada. Fachruddin Ambo Enre (1988: 8) menyatakan bahwa beberapa kriteria tulisan yang baik, yaitu : a) tulisan yang baik selalu bermakna, b) tulisan yang baik selalu jelas, c) tulisan yang baik selalu padu dan utuh, d) tulisan yang baik selalu ekonomis, e) tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika.

Sejalan dengan pendapat di atas, Adel Stein & Pival (Henry Guntur Tarigan, 1983: 6) mengatakan bahwa agar tujuan penulisan dapat tercapai dengan baik, maka tulisan harus memenuhi kriteria seperti berikut.

- a. Setiap tulisan dapat mencerminkan kemampuan sang penulis dalam menggunakan nada narasi.
- b. Penulis mampu menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan merupakan salah satu cerminan tulisan yang baik.
- c. Kriteria ketiga adalah kemampuan penulis dalam memilih kata. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Pembaca dapat dengan mudah memahami tulisan tanpa harus berpikir terlalu dalam terkait dengan makna tersirat maupun tersurat.
- d. Kriteria keempat adalah kemampuan penulis dalam meyakinkan pembaca. Tulisan yang mampu meyakinkan dan menarik minat para pembaca

terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu. Penulis dituntut untuk dapat memilih kata-kata yang tepat dan menghindari perulangan frase yang tidak perlu. Setiap kata harus mampu menggambarkan dengan tepat seperti yang diinginkan penulis.

- e. Penulis harus mampu mengkritik tulisannya sendiri. Hasil kritikan kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna agar tulisan menjadi efektif.
- f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip. Penulis perlu memperhatikan ejaan dan penggunaan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik akan menyadari bahwa hal-hal kecil tersebut dapat memberikan pengaruh besar terhadap karyanya.

Burhan Nurgiyantoro (2009: 305) mengemukakan bahwa dalam menilai suatu tulisan diperlukan beberapa kriteria, yaitu 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi isi, 3) tata bahasa, 4) gaya, pilihan struktur dan pilihan kata, dan 5) ejaan.

Berdasarkan uraian di atas, kriteria penulisan karangan narasi yang baik untuk siswa sekolah dasar kelas V dapat dilihat dari pemilihan kata, tulisan baik dan padu, memperhatikan pemilihan kata, tata bahasa dan ejaan.

B. Kajian tentang Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi menceritakan tentang suatu kejadian secara kronologis. Isi cerita karangan narasi dapat merupakan pengalaman yang berupa fakta maupun khayalan. Fachruddin Ambo Enre (1988: 165) mengatakan bahwa karangan narasi atau pengisahan adalah suatu bentuk karangan yang menyajikan beberapa peristiwa dalam suatu karangan utuh yang disusun dalam bentuk cerita. Karangan ini sebenarnya terbatas pada peristiwa dalam kerangka waktu tertentu. Pembaca disajikan sebuah karangan yang dari awal hingga akhir membangkitkan kesan kenyataan yang hidup. Untuk itulah pengisahan seringkali dianggap sebagai wacana yang paling dasar karena pada dasarnya orang senang untuk bercerita.

Senada dengan pendapat di atas, Gorys Keraf (1985: 136) berpendapat bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang menggambarkan peristiwa yang telah terjadi, segala tindakan dirangkai menjadi sebuah peristiwa ke dalam suatu kesatuan waktu. Narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dengan tujuan agar pembaca mendapatkan informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan suatu karangan yang mengisahkan tentang peristiwa maupun kejadian dengan memperhatikan alur waktu dari awal hingga akhir menjadi sebuah cerita. Demikian halnya pada penulisan karangan narasi untuk siswa kelas V, siswa mengisahkan peristiwa, kejadian, maupun pengalaman secara kronologis sesuai dengan urutan waktu.

2. Langkah-Langkah Menulis Karangan

Menulis karangan memerlukan latihan dan pengalaman. Untuk mendapatkan hasil karangan yang baik, seorang penulis biasanya membuat rencana terlebih dahulu. Perencanaan disusun agar karangan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, maka perlu melewati beberapa langkah penulisan karangan. Langkah-langkah penulisan karangan menurut A. Widyamartaya (1990: 10) yaitu: a) temukan sebuah topik yang baik dan menarik, b) batasi topik itu, c) tentukan tujuan karangan, d) perjelas sikap terhadap topik dan pembaca, e) nilailah data-data yang terkumpul, e) rumuskan tesis atau gagasan pokok karangan, g) susunlah kerangka karangan.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menulis karangan narasi yaitu menentukan topik, menentukan tujuan, memberikan penilaian, menyusun gagasan pokok, dan menyusun kerangka karangan.

3. Teknik Penilaian dalam Menulis Karangan Narasi

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran memerlukan adanya penilaian. Mansyur (2009: 97) mengatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Zaini Machmoed (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 305) penilaian dalam menulis karangan terdiri dari beberapa kategori pokok, yaitu a) kualitas dan ruang lingkup isi, b) organisasi dan penyajian isi, c) gaya dan bentuk bahasa,

d) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, kebersihan, dan e) respon afektif guru.

Sejalan dengan pendapat di tersebut, Hamp-Lyons dan Prochnow (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 275) mengemukakan bahwa model penilaian karangan meliputi beberapa aspek, yaitu a) pengembangan topik, b) organisasi bahan, c) hubungan antarbahan, d) struktur kalimat, e) pengontrolan bentuk kata, f) penggunaan kosa kata, g) penggunaan ejaan dan tanda baca, dan h) pengembangan paragraf.

Penilaian karangan dapat dilakukan per aspek. Meskipun, masing-masing jenis karangan memiliki jenis penilaian yang berbeda, namun tetap ada kriteria pokok yang dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian. Burhan Nurgiyantoro (2009: 307) mengemukakan bahwa ada lima aspek yang dinilai dalam menulis karangan, yaitu a) isi gagasan yang dikemukakan, b) organisasi isi, c) tata bahasa, d) gaya, pilihan struktur dan pilihan kata, dan e) ejaan.

Sesuai dengan pendapat di atas, penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V yang menggunakan pengembangan pedoman penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro yang telah dimodifikasi pada penentuan skor. Aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan narasi meliputi, isi karangan narasi sesuai dengan tema, isi karangan narasi terorganisir, struktur tata bahasa karangan narasi, pemilihan kata tepat, dan ejaan yang sesuai aturan.

C. Kajian tentang Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Darusuprpto (1994: 2) mengatakan bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia yang

terus senantiasa mengalami perkembangan dan hidup dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Pembelajaran bahasa Jawa memiliki tujuan agar masyarakat tetap mampu melestarikannya.

Dalam kurikulum muatan lokal bahasa, sastra, dan budaya Jawa (2010: 2) pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa secara khusus memiliki tujuan agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Jawa dengan tepat, berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga bisa lebih menghargai dan bangga menggunakan bahasa Jawa, serta menikmati dan memanfaatkan budaya Jawa untuk mempertahankan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal. Meskipun sebagai muatan lokal, pembelajaran bahasa Jawa memiliki peran yang penting. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Jawa menurut Hutomo (Kongres Bahasa Jawa IV, 2006: 251) yaitu:

1. mengawetkan kekayaan bahasa dan kelangsungan hidup bahasa,
2. untuk mencegah terjadinya inferensi bahasa,
3. untuk pengawetan unsur kebudayaan yang terungkap dalam bahasa,
4. pengembangan bahasa, baik dalam perbendaharaan kata maupun dalam struktur bahasa,
5. pengembangan sastra dalam jumlah dan mutu,
6. untuk kelancaran komunikasi dan keteraturan mengemukakan pikiran,
7. sebagai alat pendidikan dan pembelajaran, dan
8. untuk pengembangan unsur kebudayaan lain yang melibatkan bahasa Jawa di dalamnya.

Dalam kurikulum muatan lokal bahasa, sastra, dan budaya Jawa (2010: 1) pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa memiliki fungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa bangga siswa terhadap bahasa Jawa. Siswa mampu memahami bahasa Jawa dengan benar, dapat meningkatkan pengetahuan.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa, maka penelitian dilakukan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jawa untuk kelas V. Standar kompetensi yang akan dicapai adalah mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa. Sementara itu, kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menulis karangan dengan ejaan yang benar.

D. Kajian tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Seorang guru harus mampu menggunakan media pembelajaran. Di samping itu, guru juga dituntut untuk mampu membuat sendiri media pembelajaran dari bahan-bahan yang sederhana. Media pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pembelajaran. Dina Indriana (2011: 13) mengatakan bahwa “media adalah alat saluran komunikasi.” Menurut Azhar Arsyad (2002: 6) media pendidikan merupakan alat bantu pada proses belajar baik dalam bentuk visual maupun audio dan memiliki pengertian secara fisik dan non fisik. Secara fisik, media memiliki pengertian bahwa merupakan benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba panca indera. Dalam pengertian nonfisik, media memiliki pengertian bahwa kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arief S. Sadiman (1984: 6) mengatakan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan. Media menjadi alat untuk yang dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mengatasi kurangnya minat, kegairahan siswa dalam belajar, dan memantapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran. Penggunaan media akan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan materi dapat lebih diserap dan diendapkan oleh siswa (Dadan Djuanda, 2006: 102).

Perkembangan ilmu dan teknologi akan memberikan pengaruh pada perkembangan media pembelajaran. Gerlach dan Ely (Wina Sanjaya, 2008: 204) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media tidak hanya berupa alat-alat seperti radio, TV, buku cetakan, akan tetapi guru pun dapat menjadi media. Dalam pengertian ini, guru dapat bertindak sebagai narasumber. Selain itu, juga berbagai kegiatan yang dikondisikan agar siswa memperoleh wawasan dan pengetahuan. Alat, guru, maupun kegiatan tersebut merupakan media.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Media dikemas dalam berbagai jenis yang dapat menarik perhatian dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat dengan baik.

2. Pengelompokkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis. Wina Sanjaya (2008: 211) mengemukakan bahwa dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam beberapa bagian seperti berikut.

a. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya memiliki unsur suara dan dapat didengar. Salah satu contoh media auditif adalah radio.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya tidak memiliki unsur suara, hanya dapat dilihat tanpa dapat didengar. Azhar Arsyad (2002: 91) mengatakan bahwa media visual mampu menarik minat siswa dan mempertajam ingatannya. Siswa dapat menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kegiatan sehari-hari yang berada di lingkungannya. Penggunaan media visual dapat berjalan dengan efektif jika guru mampu menempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa pun harus aktif dalam berpartisipasi. Contoh dari media visual antara lain, gambar, lukisan, foto, peta, diagram, dan grafik.

c. Media audiovisual

Media audiovisual merupakan gabungan dari media visual dan audiovisual. Media ini selain dapat didengar juga dapat dilihat karena memiliki unsur suara yang dapat dilihat dan unsur gambar yang dapat dilihat. Azhar Arsyad (2002: 94) mengatakan bahwa salah satu hal terpenting yang perlu dilakukan dalam media audiovisual adalah penulisan naskah dan storyboard. Naskah dapat menjadi penuntun bagaimana video digambarkan. Naskah narasi harus mampu menarik minat siswa di awal pembelajaran. Untuk itu diperlukan beberapa petunjuk dalam menulis naskah narasi. Penulisan naskah menggunakan kalimat aktif yang singkat,

padat, dan sederhana. Setelah penulisan, naskah perlu untuk diedit dan direvisi sebagaimana perlunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam media, yaitu media auditif, visual, dan audiovisual. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual yang berupa gambar seri.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2002: 26) manfaat penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga mampu meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga motivasi, interaksi, dan kemandirian siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu sehingga siswa bisa memperoleh pengalaman yang sama tentang peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan mereka.

Menurut Arief S. Sadiman, (1984: 17) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut. a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. c) Media pendidikan mampu menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung, dan memungkinkan anak untuk belajar sendiri sesuai minatnya. d) Siswa dapat memperoleh pengalaman, rangsangan, dan persepsi yang sama.

Selanjutnya, menurut Wina Sanjaya (2008: 207) media pembelajaran memiliki fungsi dan peran sebagai berikut.

- a. Menangkap suatu objek peristiwa-peristiwa tertentu.

Media dapat digunakan untuk merekam peristiwa-peristiwa penting. Misalnya dalam bentuk video maupun foto. Jadi, ketika dalam

proses pembelajaran memerlukannya, foto maupun video dapat menjadi media yang tepat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar daerah ataupun sudah terjadi di masa lalu dapat digunakan oleh semua siswa tanpa harus melihat langsung peristiwa tersebut.

b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.

Media pembelajaran dapat menampilkan objek-objek yang tidak dapat ditampilkan secara langsung di kelas, baik karena sifatnya yang terlalu abstrak, objek yang terlalu besar maupun objek yang terlalu kecil. Misalnya tentang proses peredaran darah, guru akan kesulitan untuk menjelaskan karena materi ini terlalu abstrak, jika tidak menggunakan video, maupun gambar siswa akan kesulitan untuk memahami. Demikian halnya dengan alat-alat perang, hewan buas, maupun bakteri yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas.

c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran, seperti gambar maupun video. Selain menghindari pembelajaran yang monoton dan membosankan, media pembelajaran dapat membuat rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar menjadi meningkat. Misalnya sebelum menjelaskan tentang suatu materi, siswa diputarkan film tentang materi yang bersangkutan. Media mampu menambah motivasi siswa.

d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis

Media pembelajaran dapat mengatasi berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan yang dimiliki siswa maupun keterbatasan ruang kelas. Media pembelajaran mampu memperbesar objek yang terlalu kecil, menampilkan objek yang terlalu besar, mempercepat gerakan yang terlalu lambat, memperlambat gerakan yang terlalu cepat, dan menyederhanakan objek yang terlalu kompleks. Media juga mampu memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga. Media dapat memotivasi, menarik minat, dan menghasilkan keseragaman pengamatan. Penggunaan media memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menanamkan konsep dengan nyata, benar, dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memperjelas materi, dan membuat siswa tertarik sehingga dapat belajar berinteraksi dan belajar sesuai dengan minatnya.

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Setiap guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan media didasarkan pada tujuan awal penggunaan media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Wina Sanjaya (2008: 224) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu sebagai berikut.

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.

- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Heinich (Azhar Arsyad, 2002: 67) mengatakan bahwa penggunaan media yang efektif perlu menggunakan prinsip ASSURE. Adapun yang termasuk dalam prinsip ASSURE adalah sebagai berikut.

a. Analyze learner characteristic

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah menganalisis karakter peserta didik. Analisis karakter meliputi karkater umum dan karakter khusus. Pemilihan media harus disesuaikan dengan latar belakang, usia, jenis kelamin, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

b. State objective

Pemilihan media perlu memperhatikan tujuan. Sebelum memilih media, tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu agar penggunaan media tidak menyimpang dari tujuan. Media dipilih sesuai dengan keterampilan, kemampuan yang akan dicapai, sehingga penggunaan media dapat tepat sasaran.

c. Select or modify media

Pada dasarnya, media digunakan untuk menghemat energi, waktu, dan biaya dalam proses pembelajaran. Penggunaan ini tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam memilih media, terlebih dahulu harus dilihat apakah media yang sudah ada benar-benar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran. Jika sudah sesuai, maka guru bisa menggunakan media yang sudah ada sebagai media yang tepat. Akan tetapi, apabila media yang ada tidak sesuai dengan

materi dan tujuan, guru dapat memodifikasi maupun merancang media tersebut. Merancang media memang membutuhkan energi, waktu, dan biaya yang lebih banyak, namun dapat diusahakan jika memang media yang akan dirancang dapat menjadi media yang efektif bagi pembelajaran.

d. Utilize

Setelah mempertimbangkan karakter tujuan, materi, dan metode yang tepat, maka selanjutnya adalah persiapan penggunaan media. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan latihan, yaitu guru harus mampu memahami dan menggunakan media dengan benar. Persiapan ruangan, yaitu setting ruangan yang akan digunakan dan posisi tempat duduk pada saat penggunaan media agar semua siswa dapat melihat atau menggunakan media dengan baik. Persiapan lainnya adalah dengan memperhatikan fasilitas lain yang mendukung penggunaan media sehingga tidak menyita banyak waktu.

e. Require learner response

Setelah media selesai digunakan guru perlu untuk meminta respon siswa agar siswa dapat ikut aktif berpartisipasi. Siswa dapat diminta untuk mengulang informasi, menyebutkan fakta-fakta, maupun menganalisis pemecahan masalah. Kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

f. Evaluate

Untuk mengetahui apakah media yang digunakan berhasil atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi. Apabila media yang digunakan sudah

efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, dan guru maka media tersebut merupakan media yang tepat.

Pemilihan media memang perlu memperhatikan berbagai aspek. Diawali dari prinsip bahwa setiap individu memiliki perbedaan, pemilihan media harus disesuaikan dengan berbagai karakter yang ada. Sejalan dengan pendapat tersebut, Azhar Arsyad (2002: 72) mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan media perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.

a. Motivasi

Minat dan motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi diperlukan media yang dapat menunjang pembelajaran sehingga menjadi lebih bermakna.

b. Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki intelegensia, tingkat pendidikan, dan gaya belajar yang berbeda. Perbedaan ini akan mempengaruhi kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima materi. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus didasarkan pada tingkat pemahaman.

c. Tujuan pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai akan menentukan bagian isi yang harus mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran. Tujuan ini perlu diketahui oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, perlu disampaikan tujuan yang ingin dicapai dengan penggunaan media tersebut.

d. Organisasi isi

Pembelajaran sebaiknya disajikan sesuai dengan kompleksitas dan tingkat kesulitan isi materi. Siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat jika materi yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan yang bermakna.

e. Persiapan sebelum belajar

Pengalaman siswa akan mempengaruhi keberhasilan penggunaan media. Proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat dan tingkat persiapan siswa.

f. Emosi

Emosi dan perasaan memiliki pengaruh dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan cara yang baik dalam menghasilkan respon emosional seperti takut, cemas, dan kesenangan. Oleh karena itu dalam perancangan media perlu memperhatikan elemen tersebut.

g. Partisipasi

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif tidak hanya menonton dan mendengarkan. Siswa yang aktif berpartisipasi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari.

h. Umpan balik

Hasil yang telah dicapai perlu diinformasikan kepada siswa. Pemberitahuan dilakukan dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran selanjutnya siswa dapat melakukan perbaikan dan motivasi belajar menjadi lebih meningkat.

i. Penguatan (reinforcement)

Siswa yang telah berhasil dalam belajar, perlu mendapatkan dorongan agar tetap belajar. Penguatan akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri dan berperilaku.

j. Latihan dan pengulangan

Untuk mendapatkan ingatan jangka panjang diperlukan latihan yang berulang. Pengulangan dan latihan dilakukan agar pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi kompetensi dan kecakapan intelektual.

k. Penerapan

Siswa dapat dianggap menguasai apabila telah mampu menerapkan hasil belajar yang telah didapatkan pada masalah maupun situasi baru. Siswa perlu diberikan kesempatan dalam bernalar dan memutuskan langkah yang akan diambil jika menemui masalah yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pemilihan media harus disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kemudahan penggunaan. Pada penelitian ini, pemilihan media telah disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yaitu menggunakan media gambar sebagai alat bantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis

karangan narasi dengan memperhatikan aspek motivasi, tujuan pembelajaran, umpan balik, penguatan, dan efektivitas waktu.

E. Kajian tentang Media Gambar Seri

1. Pengertian Media Gambar Seri

Penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan materi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Ahmad Rohani (1997:21) mengemukakan bahwa “media gambar bersambung/gambar seri (vitatoon), yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan sebab setiap gambar seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar.”

Senada dengan pendapat di atas, Soeparno (1987: 18) mengatakan bahwa media gambar serimerupakan media yang terbuat dari kertas manila dan berisi beberapa gambar yang saling berhubungan satu sama lain. Gambar seri adalah gambar yang saling berhubungan dapat digunakan oleh siswa sebagai media yang dapat memberikan petunjuk dan rangsangan kepada siswa dalam menuangkan ide maupun respon sesuai dengan gambar (Azhar Arsyad, 2002: 120).

Pada penelitian ini, media gambar seri yang digunakan dalam penulisan karangan narasi bahasa Jawa terdiri dari beberapa gambar yang disajikan secara lepas atau terpisah, namun saling berhubungan. Siswa menulis karangan sesuai dengan gambar yang saling bersambung sehingga menjadi suatu karangan narasi.

2. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dina Indriana (2011: 69) menyebutkan kelebihan media gambar seri antara lain: a) mudah untuk

dibawa kemana-mana karena ukurannya yang seukuran postcard, b) praktis dalam penggunaan dan pembuatannya, sehingga kapanpun anak dapat menggunakan media ini, c) Mudah diingat karena berisi gambar yang menarik sehingga merangsang tak untuk lebih lama mengingat, d) menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993:62) media tersebut dapat digunakan untuk merangsang diskusi antara guru dan siswa, antar siswa, serta dapat membantu menemukan gagasan untuk mengawali kegiatan mengarang, bercerita, dan kegiatan kerja kelompok, serta dapat dipakai sebagai sumber kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Secara umum, kelebihan gambar seri yaitu mudah digunakan dan dibuat. Kekurangan gambar seri yaitu hanya menekankan persepsi indera mata, terlalu kompleks, dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Untuk mengantisipasi berbagai kekurangan gambar seri, maka gambar dibuat dengan sederhana karena gambar yang terlalu detil dapat mengganggu konsentrasi siswa. Setiap meja akan mendapatkan satu gambar agar siswa dapat mengamati gambar dengan baik.

F. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Penulisan Karangan Narasi Bahasa Jawa

Media gambar seri adalah media visual dengan beberapa gambar yang saling berhubungan, bersifat konkret, mudah digunakan dan mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Media gambar seri dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasan dan ide menjadi karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang memperhatikan alur waktu. Karangan narasi dapat

berupa fakta maupun fiksi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan pada pembelajaran menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut.

1. Siswa diberikan beberapa gambar seri.
2. Siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar.
3. Siswa mengembangkan kerangka karangan.
4. Siswa menceritakan hasil karangannya.
5. Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan.

Gambar seri ini dihasilkan bekerja sama dengan Anggar Ratman, mahasiswa UNY jurusan PGSD dan telah diekspert oleh Ibu Isniatun Munawaroh, M.Pd. dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Di bawah ini adalah contoh gambar seri yang akan digunakan dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa.



Gambar 1. Contoh Media Gambar Seri

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam penulisan karangan narasi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan gambar yang telah disusun.

G. Karakteristik Siswa SD

Menurut Piaget (Wina Sanjaya, 2008: 262) individu akan mengalami tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang meliputi sensori-motor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu usia 7-11 tahun.

Pada tahap operasional konkret pikiran anak terbatas pada objek yang dijumpai dari pengalaman secara langsung. Anak mulai mampu untuk mengkoordinasikan pemikiran suatu ide dalam peristiwa ke dalam pemikirannya sendiri. Kemampuan anak lainnya yang akan dimiliki pada tahap ini antara lain pengkalan, penambahan golongan benda, dan pelipatgandaan golongan benda. Pengkalan adalah kemampuan anak dalam memahami aspek kumulatif materi. Penambahan golongan benda adalah kemampuan anak dalam memilih dan mengkombinasikan benda yang dianggap memiliki kelas rendah dihubungkan dengan yang lebih tinggi. Pelipatgandaan golongan benda adalah kemampuan yang melibatkan cara mempertahankan dimensi benda. Setelah melewati tahap ini anak sudah mampu untuk mengklasifikasikan suatu objek baru sesuai dengan bagian maupun fungsinya tanpa harus mengujinya secara luas.

Pada penelitian ini, siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa sudah mampu untuk mengkoordinasikan pemikiran suatu ide dalam peristiwa ke dalam pemikirannya sendiri, sehingga memerlukan media

konkret yang tepat dalam proses pembelajaran. Mengingat karakteristik siswa pada tahap operasional konkret, media memiliki peran yang penting. Siswa masih membutuhkan alat untuk membantu mengkonkretkan ide dan alur cerita. Media gambar seri terdiri dari serangkaian gambar tentang suatu cerita maupun kejadian yang jika dituangkan ke dalam bentuk paragraf dapat membentuk suatu cerita yang padu. Gambar seri dapat membantu siswa dalam menuangkan ide sesuai dengan alur cerita menjadi suatu karangan narasi. Oleh karena itu, media gambar seri dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa.

H. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis karangan narasi erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa. Salah satu bahasa yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa telah digunakan secara luas oleh masyarakat Jawa. Oleh karena itu, bahasa Jawa menjadi muatan lokal wajib yang ada di sekolah dasar. Dalam kurikulum muatan lokal bahasa, sastra, dan budaya Jawa, pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa secara khusus memiliki tujuan agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Jawa dengan tepat, berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Jawa untuk sekolah dasar terutama pada materi menulis karangan narasi belum menggunakan media pembelajaran selain buku diktat. Pada praktiknya, banyak siswa yang kesulitan dalam menuangkan gagasan maupun pengalamannya ke dalam bentuk karangan. Pembelajaran karangan narasi bahasa Jawa perlu menggunakan strategi pembelajaran yang baru. Salah satu cara yang

digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan media gambar seri. Media gambar seri merupakan media yang cocok untuk pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa siswa kelas V SD. Penggunaan media gambar seri ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Media gambar seri terdiri dari beberapa gambar yang saling berkaitan. Media gambar seri dapat merangsang, memberikan petunjuk, dan membantu siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat tersusun suatu karangan narasi yang padu. Media gambar seri dibuat dengan memperhatikan berbagai kriteria diantaranya, disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kemudahan penggunaan.

Media gambar seri mampu menarik minat siswa dalam menulis karangan pada mata pembelajaran bahasa Jawa. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, namun dapat aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan gambar. Oleh karena itu, media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan sebagai berikut. Keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Asrori (2009: 54) berpendapat bahwa model penelitian yang bersifat kolaboratif dilakukan dengan kerjasama antara guru, peneliti, dan kepala sekolah. Hubungan guru dan peneliti adalah mitra, telah bersepakat untuk memecahkan masalah bersama melalui penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan yang berjumlah 21, terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas V.

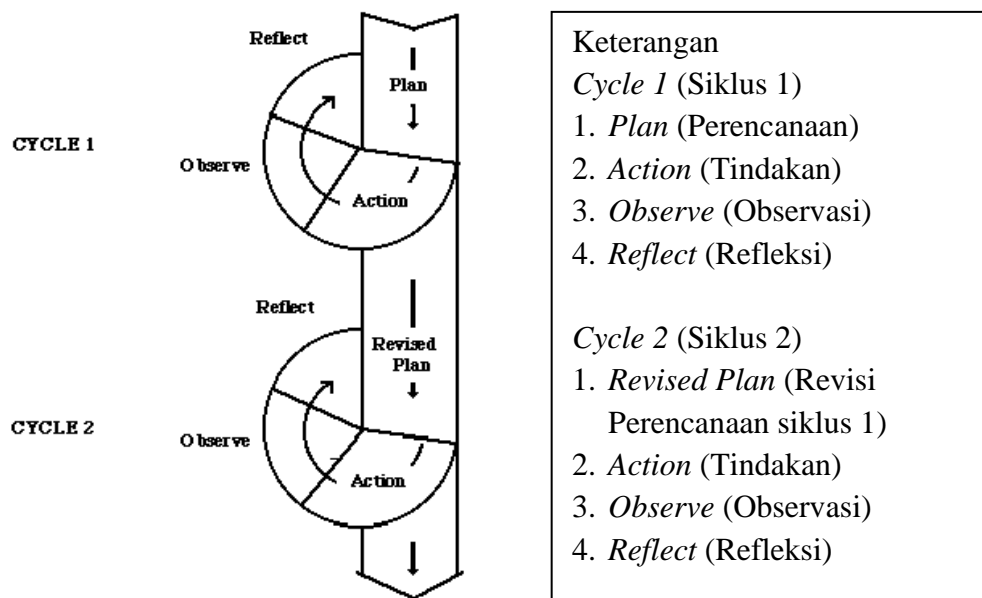
C. Setting Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Sabdodadi Keyongan. Di SD Sabdodadi Keyongan ditemukan permasalahan pembelajaran menulis karangan bahasa Jawa pada siswa kelas V semester dua, yaitu keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa masih rendah. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April.

D. Desain Penelitian

Penelitian Ini menggunakan model spiral. Model ini dikembangkan Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah lainnya (Sukardi, 2012: 7).

Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus sendiri. Demikian seterusnya atau dalam beberapa kali siklus (Zainal Aqib, 2006: 22). Model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart apabila digambarkan seperti gambar 1, seperti berikut.



Gambar 2. Desain PTK Model Kemmis dan Taggart (Burn, 2010:10)

Berdasarkan gambar di atas, secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Beberapa upaya yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Observasi di sekolah untuk mengetahui kondisi tentang sekolah dan proses pembelajaran.
- b. Merancang skenario pembelajaran menggunakan media gambar seri.
- c. Menentukan pokok bahasan pada mata pembelajaran bahasa Jawa, selanjutnya menyusun indikator.
- d. Menyusun RPP sesuai dengan pertimbangan guru dan dosen pembimbing.
- e. Menyiapkan sumber dan media ajar berupa media gambar seri dan buku-buku yang mendukung pembelajaran.
- f. Menyusun instrumen penelitian yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian.

2. Tindakan

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, untuk itu dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan guru. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, sedangkan peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan. Beberapa hal yang harus diperhatikan

dalam menulis karangan adalah isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi dan ejaan.

- c. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- d. Guru membagikan media gambar seri yang telah disusun secara acak kepada siswa.
- e. Siswa berdiskusi dengan teman satu meja untuk menyusun media gambar seri sesuai dengan urutan waktu.
- f. Siswa menulis karangan narasi bahasa Jawa secara individu dengan menggunakan media gambar seri yang telah disusun.
- g. Guru memberikan bimbingan kepada siswa.
- h. Siswa menghias hasil tepi karangan dengan pensil maupun pensil warna.
- i. Perwakilan siswa maju membacakan hasil karangannya.
- j. Siswa lain diminta untuk menyimak dan memberikan tanggapan.

3. Observasi

Pada tahap observasi, pengamatan yang dilakukan berdasarkan kondisi dan situasi proses pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan guru dan siswa sesuai dengan instrumen yang telah disusun.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi (Suwarsih Madya, 2006: 63).

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi dan tindakan, maka data dianalisis untuk menjadi pedoman dalam siklus selanjutnya. Hasil refleksi menjadi dasar pertimbangan dan perubahan perencanaan agar siklus selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 308) mengatakan bahwa data didapatkan melalui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beragam cara.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara langsung di dalam kelas.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka Hamzah (2011: 104). Dalam penelitian ini, digunakan tes unjuk

kerja. Penilaian tulisan didasarkan pada isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi, dan ejaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam mengamati kegiatan pembelajaran sejak awal hingga akhir. Pengamat ini meliputi pengamatan guru dan siswa. Lembar observasi untuk guru untuk mengamati sejauh mana guru berhasil dalam menggunakan media gambar, sedangkan lembar observasi siswa untuk mengetahui partisipasi siswa. Penyusunan kisi-kisi observasi didasarkan pada prinsip pemilihan dan penggunaan media menurut Azhar Arsyad (2002:72) yang meliputi motivasi, tujuan pembelajaran, persiapan sebelum belajar, partisipasi, umpan balik, dan penguatan

Berdasarkan pendapat di atas, maka kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen lembar observasi guru

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan tentang karangan narasi		
3.	Guru menulis di papan tulis tentang materi karangan narasi		
4.	Guru memberikan motivasi terkait penulisan karangan narasi		
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang karangan narasi		
6.	Guru memberikan penguatan kepada siswa		

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
7.	Mempersiapkan media gambar seri		
8.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
9.	Memberikan bimbingan penggunaan media gambar seri		
10.	Memberikan penjelasan susunan gambar seri yang benar		
11.	Mengajak siswa menceritakan hasil karangannya		
12.	Membuat kesimpulan bersama dengan siswa		

Kisi-kisi lembar observasi siswa yang akan menjadi acuan dalam instrumen lembar observasi siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Motivasi	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik
		c. Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi
		d. Siswa antusias dalam menggunakan media gambar seri
2.	Partisipasi	e. Siswa berani menceritakan hasil karangannya
		f. Memberikan tanggapan kepada teman
		g. Siswa berdiskusi menyusun media gambar seri
		h. Mengajukan pertanyaan tentang karangan narasi
		i. Menjawab pertanyaan dari guru tentang karangan narasi
		j. Siswa menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu

2. Tes

Pada penelitian ini, hasil tes diperoleh dari hasil karangan siswa yang diubah dalam bentuk angka. Perubahan dilakukan agar lebih mempermudah dalam melakukan penelitian. Kisi-kisi instrumen penilaian karangan menurut Burhan Nurgiyantoro (2009: 307) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Karangan

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi gagasan	35	
2	Organisasi Isi	25	
3	Struktur tata bahasa karangan narasi	20	
4	Pemilihan kata	15	
5	Ejaan yang sesuai aturan	5	
Jumlah		100	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis hasil tes dan analisis hasil observasi. Hasil observasi dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu dengan mencari persentase aktivitas siswa. Hasil persentase lalu dianalisis secara kualitatif dalam bentuk kata-kata.

Analisis tes dilakukan dengan menganalisis hasil karangan narasi secara kuantitatif. Cara menganalisis hasil tes dengan mencari rerata nilai mengarang. Adapun cara mencari rerata menurut Anas Sudjiono (2010: 81) adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Rata-rata (*mean*)

$\sum fx$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number of Cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Rumus untuk menghitung presentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka presentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N: Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah terampil menulis karangan narasi bahasa Jawa. Siswa dikatakan terampil menulis karangan narasi bahasa Jawa apabila sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Sabdodadi Keyongan kabupaten Bantul. Sekolah ini beralamat di Jl. Parangtritis km. 10,5, Sabdodadi, Bantul. Dilihat dari kondisi fisik, kondisi bangunan sekolah ini sudah baik. SD Sabdodadi Keyongan juga sudah memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap, seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, UKS, ruang komputer, dan mushola.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pratindakan

Pelaksanaan pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 16 April 2014 pada jam pelajaran keempat yaitu dimulai pukul 09.50 hingga pukul 11.00. Tahap pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa. Data yang diperoleh pada kondisi awal ini nantinya untuk menjadi acuan pada penelitian selanjutnya. Adapun data dari tahap pra tindakan diambil dari hasil tes siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa tanpa menggunakan media gambar. Selain menggunakan tes, juga digunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Penggunaan lembar observasi dimaksudkan untuk melakukan refleksi pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada tahap pra tindakan, keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan sebanyak 21 siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra Tindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	80-100	0	0	Terampil sekali
2.	70-79	3	14,3	Terampil
3.	60-69	6	28,6	Cukup terampil
4.	50-59	11	52,3	Kurang terampil
5.	0-49	1	4,8	Tidak terampil

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa siswa masih kurang terampil. Ada 11 siswa (52,3%) yang berada pada kategori kurang terampil karena memperoleh nilai 50-59. 6 siswa (28,6%) berada pada kategori cukup terampil dengan nilai 60-69. Tiga Siswa (14,3%) berada pada kategori terampil, dengan nilai 70-79. Ada satu siswa (4,8%) yang berada pada kategori tidak terampil, dengan nilai 0-49. Tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori terampil sekali, yaitu dengan nilai 80-100. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Perolehan Pra tindakan

No	Aspek	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah siswa yang tuntas	3	14,29%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa (14,29%) yang memiliki belum tuntas, karena memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan 18 siswa (85,71%) nilainya masih berada di bawah KKM. Dari hasil yang diperoleh pada pra tindakan disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa masih berada pada kategori kurang, oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan kelas. melakukan tindakan kelas.

Penelitian ini diawali dengan perencanaan. Pada perencanaan pra tindakan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tanya jawab tentang karangan narasi. Guru menjelaskan bahwa karangan narasi terdiri dari beberapa bagian. Kegiatan pembelajaran pada tahap pra tindakan belum menggunakan media gambar seri. Siswa diminta untuk menulis karangan sesuai dengan pengalamannya masing-masing dengan tema “Pendidikan”. Siswa merasa kesulitan dan bingung dalam menentukan topik. Untuk mempermudah siswa dalam menuliskan karangan narasi, maka akhirnya guru menyamakan judul yaitu “*unggah-unggahan*”. Meskipun judul telah dibuat sama, namun siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk karangan narasi bahasa Jawa.

Kegiatan menulis karangan narasi bahasa Jawa dilakukan oleh guru sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Pada awal pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang menulis karangan. Guru menjelaskan bagian-bagian tentang karangan narasi dan memberikan contoh karangan narasi. Dari 12 aspek yang diamati, guru baru melaksanakan dua aspek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, persentase jumlah siswa yang terlibat secara aktif ada 36,9. Hasil ini diperoleh dari rerata pada aspek motivasi dan partisipasi. Pada aspek motivasi, 50% dari jumlah siswa telah melakukan indikator dalam aspek motivasi dan 23,80% dari jumlah siswa telah melakukan indikator pada aspek partisipasi. Persentase setiap aspek aktivitas siswa lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan

No	Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Rata-Rata
1	Motivasi	50	36,9
2	Partisipasi	23,80	

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui cara guru dalam melakukan proses pembelajaran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra tindakan terdapat beberapa permasalahan yang ada di dalam kelas, antara lain (1) siswa terlihat kurang antusias dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa, (2) beberapa siswa bermain sendiri ketika dijelaskan, (3) siswa sulit dalam mengungkapkan ide ke dalam bentuk karangan, (4) beberapa siswa berbicara dengan temannya, (5) siswa malu ketika disuruh maju ke depan kelas sehingga harus ditunjuk oleh guru.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 April 2014. Penelitian pada siklus I mempelajari tentang menulis karangan dengan menggunakan ejaan yang sesuai aturan. Deskripsi hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa pada siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus satu adalah sebagai berikut.

- 1) Mendiskusikan tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Jawa.

- 2) Menentukan jadwal penelitian.

Penelitian siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014 dan 30 April 2014. Sesuai dengan jadwal, penelitian dilakukan setiap hari Rabu pada pukul 09.50 hingga pukul 11.00.

- 3) Menentukan tema yang akan digunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa.

Tema yang digunakan pada siklus satu adalah “Pendidikan” dengan kompetensi dasar menulis karangan dengan ejaan yang sesuai aturan. Peneliti bersama dengan guru kelas menyusun indikator-indikator yang akan dicapai. Pada pertemuan pertama siswa akan diberikan satu set gambar seri yang terdiri dari lima gambar. Gambar-gambar tersebut menceritakan tentang kegiatan di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Pada pertemuan kedua siswa diberikan satu set gambar seri yang terdiri dari empat gambar. Gambar-gambar tersebut menceritakan tentang peringatan hari Kartini di sekolah.

- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi menulis karangan narasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menggunakan media gambar seri. Pada siklus satu terdapat dua RPP untuk dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran

menulis karangan narasi bahasa Jawa dilaksanakan setiap hari Rabu sesuai dengan jadwal.

- 5) Mempersiapkan media gambar seri yang disusun secara acak. Media gambar dibuat berwarna dan menarik. Pemilihan gambar dan cerita disesuaikan dengan tema dan mengambil cerita yang dekat dengan lingkungan siswa, misalnya lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Setiap kelompok yang terdiri dari dua orang siswa (teman satu meja) akan mendapatkan satu set gambar seri dan dua lembar jawab yang akan digunakan untuk menulis karangan narasi. Pada setiap pertemuan, membutuhkan 11 set gambar seri. Pada pertemuan pertama, satu set gambar seri terdiri dari lima gambar dan pada pertemuan kedua, satu set gambar seri terdiri dari 4 gambar. Setiap set yang diberikan kepada siswa telah disusun secara acak.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi yang sudah diekspert oleh ahli. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan, respon, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri. Lembar observasi guru digunakan untuk melihat kegiatan guru pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa menggunakan media gambar seri. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, setiap siswa diberikan nomor dada sesuai dengan nomor presensi. Dalam melakukan observasi guru dan siswa, peneliti dibantu oleh teman sejawat.

- 7) Mempersiapkan LKS dan lembar Jawab yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang siswa (teman satu meja). Setiap kelompok akan diberikan satu LKS dan dua lembar Jawab. Lembar jawab disediakan agar mempermudah siswa dalam menghias tepian hasil karangan.

b. Pelaksanaan

Penelitian yang dilakukan pada siklus I sebanyak dua pertemuan. Penelitian dilakukan setiap hari Rabu yaitu pada tanggal 23 April 2014 dan 30 April 2014. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 21 siswa.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014. Siswa menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan tema “Pendidikan” menggunakan media gambar seri. Setiap pertemuan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
- b) Guru membagikan nomor dada kepada siswa agar mempermudah dalam melakukan observasi. Nomor dada diberikan sesuai dengan urutan presensi.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “*Sinten ingkang nate mireng cerita kelinci kaliyan kura-kura?*” Beberapa siswa menjawab “*sampun Bu, ten nggen upin-ipin*”. Guru menjelaskan sedikit tentang cerita kelinci dan kura-kura.

- d) Guru membacakan contoh cerita dengan menggunakan media gambar seri dalam ukuran besar yang berjudul “*aja adus banyu reged*”. Siswa mendengarkan dengan seksama dan terlihat antusias memperhatikan gambar yang digunakan oleh guru.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa materi yang akan dipelajari adalah menulis karangan narasi.

Kegiatan Inti

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karangan narasi.
- b) Guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi yaitu ide gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, pemilihan kata, dan ejaan yang sesuai aturan. Beberapa siswa terlihat mengambil buku dan mencatat materi yang ditulis oleh guru.
- c) Guru menjelaskan penggunaan media gambar seri dalam penulisan karangan narasi bahasa Jawa.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- e) Guru membagikan media gambar seri yang telah disusun secara acak.
- f) Secara berpasangan, siswa mendiskusikan dan menyusun media gambar seri.
- g) Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara individu berdasarkan hasil diskusi. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan karangan narasi bahasa Jawa dengan media gambar seri.

- h) Siswa yang telah selesai mengarang, menghias tepi karangannya dengan pensil maupun pensil warna.
- i) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membacakan hasil karangannya, namun tidak ada siswa yang berani membacakan hasil karangannya di depan kelas sehingga akhirnya guru menunjuk siswa untuk maju membacakan hasil karangannya.

Kegiatan Akhir

- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa tentang penulisan karangan narasi.
- b) Pelajaran diakhiri dengan salam dan berdoa.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2014. Siswa menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan tema “Pendidikan” dengan menggunakan media gambar seri. Meskipun tema yang digunakan masih sama dengan pertemuan pertama, namun cerita pada gambar seri dibuat berbeda dari gambar sebelumnya.

Kegiatan awal

- a) Pembelajaran diawali dengan berdoa.
- b) Guru membagikan nomor dada kepada siswa agar mempermudah dalam melakukan observasi. Nomor dada diberikan sesuai dengan urutan presensi. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari minggu yang lalu, yaitu hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa.

- c) Guru menuliskan kembali hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa. Beberapa siswa terlihat membuka kembali catatan yang telah ditulis di buku.

Kegiatan Inti

- a) Secara berpasangan, siswa berdiskusi untuk menyusun gambar sesuai dengan urutan.
- b) Siswa saling mengemukakan pendapat kepada temannya untuk menyusun gambar seri.
- c) Secara individu siswa menulis karangan narasi. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa menggunakan media gambar seri.
- d) Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas, namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.
- e) Siswa menghias hasil karangannya dengan menggunakan pensil atau pensil warna.
- f) Selanjutnya, guru memberikan urutan gambar seri yang benar kepada siswa. Beberapa siswa masih terlihat kurang memperhatikan.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karangannya. Ada dua siswa yang berani membacakan hasil karangannya, namun beberapa siswa terlihat masih menghias karangannya dan kurang memperhatikan teman yang sedang membacakan hasil karangannya.

Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar menulis karena menulis itu penting dan dapat memberikan banyak manfaat.
- c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I meliputi observasi guru dan siswa. Observasi guru untuk mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa menggunakan media gambar seri. Observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan, respon, dan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat. Adapun hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

a. Observasi guru

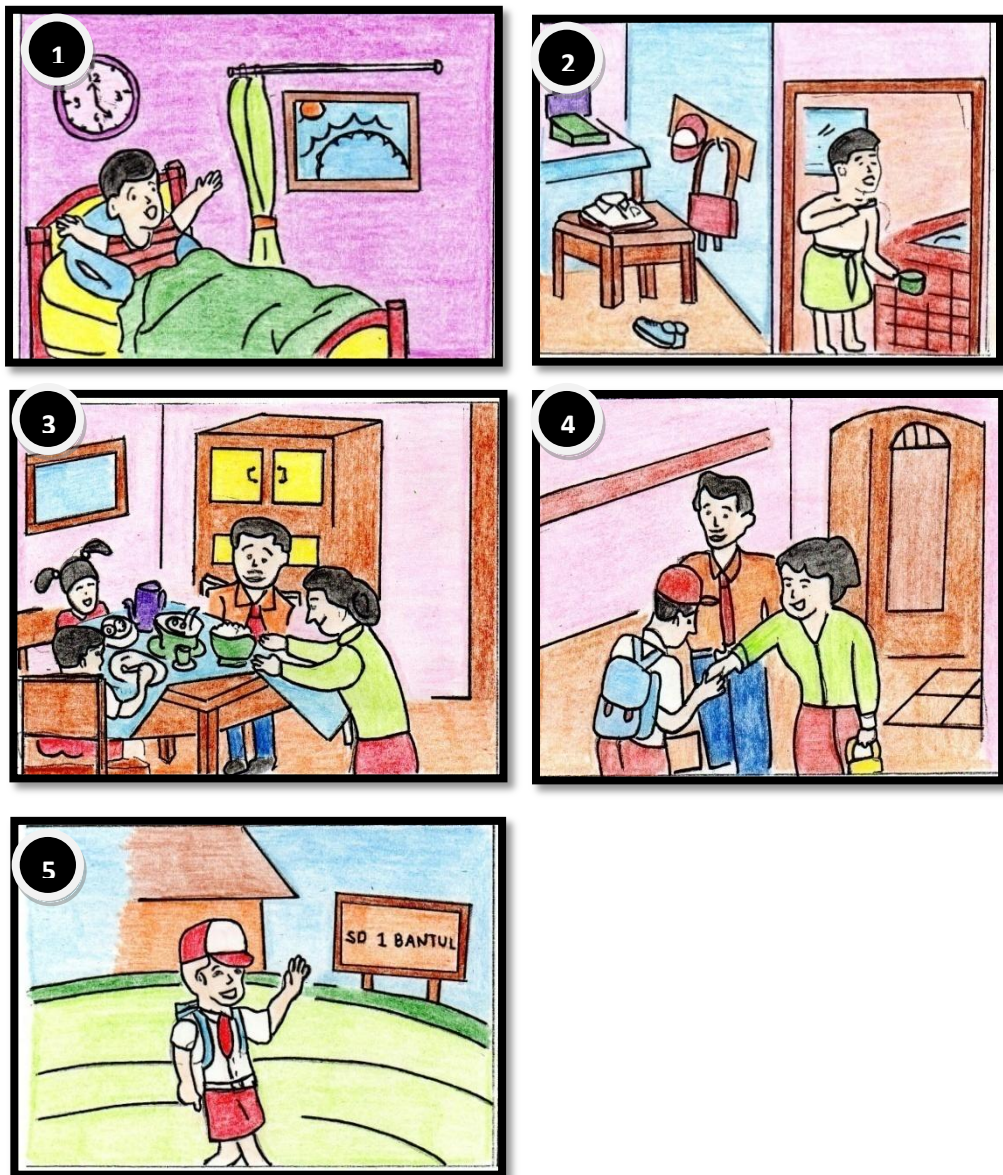
Observasi kegiatan guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa sudah baik. Guru sudah melaksanakan hampir semua kegiatan sesuai dengan RPP, namun guru belum memberikan penguatan kepada siswa. Ketika ada siswa yang bertanya, berani maju ke depan kelas

untuk membacakan karangannya, maupun memberikan tanggapan guru belum memberikan penguatan.

Guru melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. Guru menjelaskan tentang karangan narasi dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan narasi yaitu isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, pemilihan kata, dan ejaan yang sesuai aturan. Guru menjelaskan penggunaan media gambar seri dalam penulisan karangan narasi bahasa Jawa. Setelah itu, guru membagikan LKS dan media gambar pada setiap kelompok. Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Setelah selesai menulis karangan, guru memberikan urutan gambar yang benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Hasil karangan narasi yang telah selesai kemudian dikumpulkan kepada guru. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa dan bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

b. Observasi siswa

Pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menggunakan gambar yang berbeda, namun dengan tema yang sama. Gambar yang digunakan pada pertemuan pertama adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Gambar Seri Siklus I Pertemuan Pertama

Setiap karangan narasi bahasa Jawa akan memperoleh skor pada setiap aspeknya. Ada lima aspek yang dinilai, yaitu isi gagasan dengan skor maksimal 35, organisasi isi dengan skor maksimal 25, struktur tata bahasa dengan skor maksimal 20, pemilihan kata dengan skor maksimal 15, dan ejaan yang tepat dengan skor maksimal 5. Pada siklus I pertemuan pertama, siswa

yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa ada 21 siswa. Berikut adalah contoh hasil pekerjaan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan yang berinisial TR dan SKS beserta perincian hasil skornya.

Pada aspek isi gagasan, TR mendapatkan skor 24 yang berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan cukup relevan yaitu pendidikan dengan judul *Menyang Sekolah*. Informasi yang ditulis cukup lengkap. TR menceritakan tentang seorang anak yang akan pergi ke sekolah sesuai dengan gambar. Pada aspek organisasi isi memperoleh skor 21 yang berada pada kategori baik. Meskipun isi karangan kurang terorganisasi, namun ide terlihat. Ide diuraikan dengan jelas dan keterpaduan antarbagian. Dalam aspek struktur tata bahasa memperoleh skor 16 yang berada pada kategori baik. Meskipun terjadi beberapa kesalahan, namun makna tidak kabur. Pemilihan kata, memperoleh skor 9 dengan kategori baik. Pemilihan kata maupun ungkapan kadang kurang tepat namun tidak mengganggu. Pada aspek ejaan yang tepat, memperoleh skor 4 yang berada pada kategori baik. Meskipun kadang terjadi kesalahan ejaan, namun tidak mengurangi makna. Adapun kesalahan yang terjadi pada hasil karangan narasi bahasa Jawa milik TR, antara lain kesalahan dalam penulisan kata dan terdapat penggunaan huruf kecil pada awal kalimat, dan pemilihan diksi yang kurang variatif.

Selanjutnya, karangan milik SKS pada aspek isi gagasan mendapatkan skor 22 yang berada pada kategori cukup baik. Isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan cukup relevan yaitu pendidikan dengan judul *Mangkat Sekolah*. Informasi yang ditulis cukup lengkap. TR menceritakan tentang seorang anak yang akan pergi ke sekolah sesuai dengan gambar. Pada aspek organisasi isi memperoleh skor 20 yang berada pada kategori baik. Meskipun isi karangan kurang terorganisasi, namun ide terlihat. Ide diuraikan cukup jelas dan keterpaduan antar bagian cukup padu. Struktur tata bahasa memperoleh skor 14 yang berada pada kategori baik. Meskipun terjadi beberapa kesalahan, namun makna tidak kabur. Pada aspek pemilihan kata, memperoleh skor 10 dengan kategori baik. Pemilihan kata maupun ungkapan kadang kurang tepat namun tidak mengganggu. Pada aspek ejaan yang tepat, memperoleh skor 2 yang berada pada kategori kurang baik, banyak terdapat kesalahan ejaan. Adapun kesalahan yang terjadi pada hasil karangan narasi bahasa Jawa milik SKS, antara lain penggunaan huruf kecil pada nama orang pemilihan kata yang kurang tepat, dan kesalahan dalam penulisan kata.

Pada pertemuan kedua, media gambar seri yang digunakan masih dengan tema yang sama, yaitu pendidikan. Pada pertemuan kedua, siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri ada 21 siswa. Adapun gambar yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Gambar Seri Siklus I Pertemuan Kedua

Pada aspek gagasan mendapatkan skor 22 yang berada pada kategori cukup baik. Isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan cukup relevan yaitu pendidikan dengan judul *Mengeti Dina Kartini*. TR menceritakan tentang seorang anak bernama Rina yang sedang memperingati Hari Kartini. Dalam aspek organisasi isi skor yang diperoleh adalah 22 dengan kategori baik. Meskipun isi karangan kurang terorganisasi, namun ide terlihat. Ide diuraikan dengan jelas dan keterpaduan antar bagian. Pada aspek struktur tata bahasa memperoleh skor 16 yang berada pada kategori baik. Meskipun terjadi beberapa kesalahan, namun makna tidak kabur. Pada aspek pemilihan kata, memperoleh skor 12 dengan kategori baik. Pemilihan kata maupun ungkapan kadang kurang tepat namun tidak mengganggu. Pada aspek ejaan yang tepat, memperoleh skor 4 yang berada pada kategori baik. Meskipun kadang terjadi

kesalahan ejaan, namun makna tidak kabur. Adapun kesalahannya, antara lain pemilihan kata yang kurang tepat, masih ada awal kalimat yang menggunakan huruf kecil, dan kesalahan penulisan kosa kata. Berdasarkan skor yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa pada siklus pertama, pertemuan kedua TR mengalami peningkatan pada aspek organisasi isi dan pemilihan kata.

Pada aspek isi gagasan, SKS mendapatkan skor 24 yang berada pada kategori cukup baik. Isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan cukup relevan yaitu pendidikan dengan judul *Mengeti Dina Kartini*. Informasi yang ditulis cukup lengkap. SKS menceritakan tentang seorang anak bernama Linda yang sedang memperingati Hari Kartini. Dalam aspek organisasi isi memperoleh skor 19 yang berada pada kategori baik. Meskipun isi karangan kurang terorganisasi, namun ide terlihat. Ide diuraikan dengan jelas dan keterpaduan antar bagian. Pada aspek struktur tata bahasa skor yang diperoleh adalah 15 dengan kategori baik. Meskipun terjadi beberapa kesalahan, namun makna tidak kabur. Pada aspek pemilihan kata, memperoleh skor 11 dengan kategori baik. Pemilihan kata maupun ungkapan kadang kurang tepat namun tidak mengganggu. Pada aspek ejaan yang tepat, memperoleh skor 2 yang berada pada kategori kurang baik karena masih terdapat banyak kesalahan ejaan. Adapun kesalahan yang terjadi pada hasil menulis karangan narasi bahasa Jawa milik SKS antara lain, masih terdapat nama orang yang ditulis dengan huruf kecil, pemilihan kata yang kurang tepat dan kurang variatif, dan penggunaan kosa kata bahasa Indonesia. Berdasarkan skor yang telah

diperoleh, dapat dilihat bahwa pada siklus pertama, pertemuan kedua SKS mengalami peningkatan pada aspek struktur tata bahasa dan pemilihan kata.

Pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri sudah dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan. Data hasil tes keterampilan menulis karangan disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa menggunakan media gambar seri sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

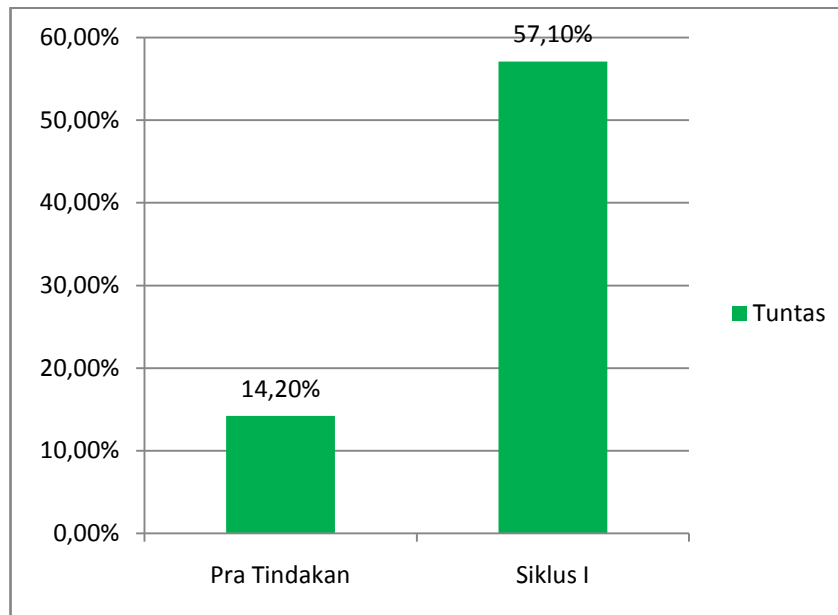
No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	80-100	0	0	Terampil sekali
2.	70-79	12	57,1%	Terampil
3.	60-69	9	42,9%	Cukup terampil
4.	50-59	0	0	Kurang terampil
5.	0-49	0	0	Tidak terampil

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 12 siswa dengan persentase 57,1% memiliki nilai antara 70-79 dengan kategori terampil, siswa yang memiliki nilai 60-69 ada 9 siswa dengan persentase 42,9% berada pada kategori cukup terampil. Adapun jumlah siswa yang telah mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Persentase Pencapaian KKM pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Pencapaian KKM	Pra Tindakan	Siklus I
Tuntas	14,2%	57,1%

Peningkatan persentase pencapaian KKM pada pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa pada pra tindakan dan siklus I seperti diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Pratindakan, dan Siklus I

Pada awal pembelajaran siklus I siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan penjelasan guru tentang penulisan karangan narasi dengan seksama. Siswa memperhatikan guru penggunaan media gambar seri dalam penulisan karangan narasi. Secara berpasangan siswa saling berdiskusi untuk menyusun gambar seri. Karena jumlah siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan berjumlah 21, maka ada satu kelompok yang tersiri dari 3 siswa. Pada saat berdiskusi dengan teman sebangku, siswa terlihat bersemangat untuk bersama-sama menyusun gambar seri. Setelah menentukan judul, siswa mulai menulis karangan narasi. Apabila ada kosa kata yang akan digunakan, namun belum mengetahui kosa kata tersebut dalam bahasa Jawa, siswa

bertanya kepada teman sebangku maupun guru. Pada saat menulis karangan ada tiga siswa yang menutupi hasil karangannya dengan buku maupun tempat pensil agar tidak dilihat oleh teman sebangkunya.

Pada penelitian ini, aktivitas siswa yang diamati ada 2 aspek, yaitu motivasi dan partisipasi. Aspek motivasi yang diamati meliputi mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik, mencatat penjelasan guru tentang karang narasi, dan antusias dalam menggunakan media gambar seri.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa, yaitu motivasi dan partisipasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, persentase jumlah siswa yang terlibat secara aktif ada 65,17%. Hasil ini diperoleh dari rerata pada aspek motivasi dan partisipasi. Pada aspek motivasi, 77,97% dari jumlah siswa telah melakukan indikator dalam aspek motivasi dan 52,37% dari jumlah siswa telah melakukan indikator pada aspek partisipasi. Persentase setiap aspek aktivitas siswa lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Persentase Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)
1.	Motivasi	50	77,97
2.	Partisipasi	23,80	52,37
3.	Rata-Rata	36,9	65,17

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang dilakukan didasarkan pada hasil observasi dan tes yang dilakukan pada saat pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes, terdapat beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Masih banyak siswa yang yang belum menggunakan ejaan yang tepat pada saat menulis karangan narasi bahasa Jawa, misalnya penggunaan huruf kapital dan titik. Ada beberapa siswa yang tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Beberapa siswa tidak menggunakan tanda titik di akhir paragraf.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata, misalnya *sakwise* ditulis **bar,” banjur ditulis langsung; supaya ditulis mek; amargaditulis soale; anangingditulis ningo.**
- 3) Kesalahan dalam penulisan kata, misalnya *nganggo* ditulis **ngango; arep** ditulis **arem; banyu** ditulis **bayu; seneng** ditulis **seneneng; jungkatan** ditulis **jungkakatan.**
- 4) Penggunaan kosa kata bahasa Indonesia, misalnya *nganggo klambi* ditulis **berpakean; mengeti** ditulis **memperingati; wulan** ditulis **bulan; wong tuwo** ditulis **orang tua, matur nuwun** ditulis **terima kasih.**
- 5) Masih banyak siswa yang belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada saat bertanya maupun membacakan hasil

karangan. Siswa masih malu-malu jika diberikan kesempatan untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya.

- 6) Terdapat 9 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 70 kurang dari 75%.

Berdasarkan hasil refleksi terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa. Setelah melakukan koordinasi dengan guru kelas, maka peneliti melakukan revisi rancangan tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa menggunakan media gambar seri. Adapun revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan kembali tentang penggunaan ejaan yang tepat.
- 2) Guru memberikan contoh variasi diksi kepada siswa.
- 3) Mengingatkan kembali kesalahan yang terjadi pada siklus pertama.
- 4) Saling mengoreksi hasil karangan narasi bahasa Jawa dengan teman sebangku.
- 5) Siswa diberikan penguatan dan diberikan motivasi agar berani untuk membacakan hasil karangannya maupun untuk bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang belum dipahami.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa pada siswa kelas V SD Sabddodadi-Keyongan. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Perencanaan disusun dengan memperhatikan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan beberapa perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan jadwal penelitian.

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014 dan 14 Mei 2014. Sesuai dengan jadwal, penelitian dilakukan setiap hari Rabu pada pukul 09.50 hingga pukul 11.00.

- 2) Menentukan tema yang akan digunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa.

Tema yang digunakan pada siklus satu adalah “Kesenian” dengan kompetensi dasar menulis karangan dengan ejaan yang sesuai aturan. Peneliti bersama dengan guru kelas menyusun indikator-indikator yang akan dicapai. Pada pertemuan pertama siswa akan diberikan satu set gambar seri yang terdiri dari empat gambar. Gambar-gambar tersebut menceritakan tentang acara perpisahan kelas VI yang diisi dengan

kesenian tari. Pada pertemuan kedua siswa diberikan satu set gambar seri yang terdiri dari empat gambar. Gambar-gambar tersebut menceritakan tentang lomba karawitan yang diliput oleh salah satu stasiun televisi.

- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi menulis karangan narasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menggunakan media gambar seri. Pada siklus satu terdapat dua RPP untuk dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dilaksanakan setiap hari Rabu sesuai dengan jadwal.
- 4) Mempersiapkan media gambar seri yang disusun secara acak. Media gambar dibuat berwarna dan menarik. Pemilihan gambar dan cerita disesuaikan dengan tema dan mengambil cerita yang dekat dengan lingkungan siswa, misalnya lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Setiap kelompok yang terdiri dari dua orang siswa (teman satu meja) akan mendapatkan satu set gambar seri dan dua lembar Jawab yang akan digunakan untuk menulis karangan narasi. Pada setiap pertemuan, membutuhkan 11 set gambar seri. Pada pertemuan pertama, satu set gambar seri terdiri dari empat gambar dan pada pertemuan kedua, satu set gambar seri terdiri dari empat gambar. Setiap set yang diberikan kepada siswa telah disusun secara acak.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi yang sudah diekspert oleh ahli. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan, respon, dan

partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri. Lembar observasi guru digunakan untuk melihat kegiatan guru pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa menggunakan media gambar seri. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, setiap siswa diberikan nomor dada sesuai dengan nomor presensi. Dalam melakukan observasi guru dan siswa, peneliti dibantu oleh teman sejawat.

- 6) Mempersiapkan LKS dan lembar jawab yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang siswa (teman satu meja). Setiap kelompok akan diberikan satu LKS dan dua lembar Jawab. Lembar Jawab disediakan agar mempermudah siswa dalam menghias tepian hasil karangan.

b. Pelaksanaan

Penelitian yang dilakukan pada siklus II sebanyak dua pertemuan. Penelitian dilakukan setiap hari Rabu yaitu pada tanggal 7 Mei 2014 dan 14 Mei 2014. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus II sebanyak 21 siswa.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 April 2014. Siswa menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan tema kesenian dengan menggunakan media gambar seri. Setiap pertemuan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal

- a) Pembelajaran diawali dengan berdoa.
- b) Guru membagikan nomor dada kepada siswa agar mempermudah dalam melakukan observasi. Nomor dada diberikan sesuai dengan urutan presensi.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “*Sinten ingkang saged nari utawa nembang Jawa? Menapa wonten ingkang saged karawitan?*” Beberapa siswa menjawab “*Nggih Bu, saged nari*”. Guru menjelaskan sedikit tentang tembang Jawa, tarian, dan karawitan.
- d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “*Gundhul-Gundhul Pacul*”.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa materi yang akan dipelajari adalah menulis karangan narasi.

Kegiatan Inti

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karangan narasi.
- b) Guru menjelaskan kembali hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi dan menulis di papan tulis.
- c) Guru mengingatkan kesalahan yang banyak terjadi pada siklus satu yaitu penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan pemilihan kosa kata. Beberapa siswa terlihat mengambil buku dan mencatat materi yang ditulis oleh Guru.

- d) Guru menjelaskan penggunaan media gambar seri dalam penulisan karangan narasi bahasa Jawa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- e) Secara berpasangan, siswa berdiskusi dan menyusun media gambar seri.
- f) Siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara individu berdasarkan hasil diskusi. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan karangan narasi bahasa Jawa dengan media gambar seri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mulai percaya diri dengan hasil pekerjaannya dan tidak melihat hasil karangan milik teman.
- g) Siswa yang telah selesai mengarang, menghias tepi karangannya dengan pensil maupun pensil warna.
- h) Hasil karangan narasi kemudian ditukarkan dengan teman sebangku untuk saling mengoreksi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan pemilihan kata.
- i) Siswa diberikan kertas kecil untuk menuliskan hasil koreksi yang telah dilakukan.
- j) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membacakan hasil karangannya. Ada satu siswa yang berani membacakan hasil karangannya, namun beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan teman yang sedang membaca hasil karangannya di depan. Ketika siswa diminta oleh guru memberikan tanggapan, ada satu baris yang

belum bisa memberikan tanggapan sehingga guru meminta siswa membacakan kembali hasil karangannya.

Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang penulisan karangan narasi. Pelajaran diakhiri dengan salam dan berdoa.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014. Siswa menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan tema “Kesenian” dengan menggunakan media gambar seri. Meskipun tema yang digunakan masih sama dengan pertemuan pertama, namun cerita pada gambar seri dibuat berbeda dari gambar sebelumnya.

Kegiatan awal

- a) Pembelajaran diawali dengan berdoa.
- b) Guru membagikan nomor dada kepada siswa agar mempermudah dalam melakukan observasi. Nomor dada diberikan sesuai dengan urutan presensi.
- c) Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan satu pertanyaan utama untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu tentang karangan narasi guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari minggu yang lalu, yaitu hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa.

- d) Guru menuliskan kembali hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa. Beberapa siswa terlihat membuka kembali catatan yang telah ditulis di buku.

Kegiatan Inti

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karangan narasi.
- b) Guru menjelaskan kembali hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi yaitu isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, pemilihan kata, dan ejaan yang sesuai aturan, misalnya kata “*bar*” diganti dengan “*sakwise*”, kata “*gendang*” diganti dengan “*kendang*”.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- d) Secara berpasangan, siswa berdiskusi dan menyusun media gambar seri.
- e) Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara individu berdasarkan hasil diskusi.
- f) Siswa yang telah selesai mengarang, menghias tepi karangannya dengan pensil maupun pensil warna.
- g) Hasil karangan narasi kemudian ditukarkan dengan teman sebangku untuk saling mengoreksi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan pemilihan kata.

- h) Siswa diberikan kertas kecil untuk menuliskan hasil koreksi yang telah dilakukan. Setelah hasil karangan narasi dikembalikan kepada pemiliknya.
- i) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membacakan hasil karangannya. Ada satu siswa yang berani membacakan hasil karangannya. Siswa lain memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangan dan ada tiga siswa yang memberikan tanggapan.

Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa tentang penulisan karangan narasi.
- b) Pelajaran diakhiri dengan salam dan berdoa.

c. Observasi

1) Observasi guru

Observasi kegiatan guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dilakukan, secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa sudah semakin baik. Guru sudah melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan RPP.

Guru melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. Guru menjelaskan tentang karangan narasi dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan narasi yaitu isi gagasan, organisasi isi,

struktur tata bahasa, pemilihan kata, dan ejaan yang sesuai aturan. Guru mengingatkan kembali kesalahan yang banyak terjadi pada siklus I. Guru menjelaskan penggunaan media gambar seri dalam penulisan karangan narasi bahasa Jawa. Setelah itu, guru membagikan LKS dan media gambar pada setiap kelompok. Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Setelah selesai mengarang, guru memberikan urutan gambar yang benar. Guru meminta siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman sebangku untuk selanjutnya dikoreksi dan dituliskan pada kertas kecil. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan. Setiap siswa yang berani maju membacakan hasil karangannya, guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan maupun kata-kata “bagus”, “hebat”. Hasil karangan narasi yang telah selesai kemudian dikumpulkan kepada guru. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa dan bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

2) Observasi siswa

Pembelajaran menulis karangan narasi Bahasa Jawa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menggunakan gambar yang berbeda, namun dengan tema yang sama. Gambar yang digunakan pada pertemuan pertama adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 6. Gambar Seri Siklus II Pertemuan Pertama

Berikut adalah contoh hasil pekerjaan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan yang berinisial TR dan SKS beserta perincian hasil skornya.

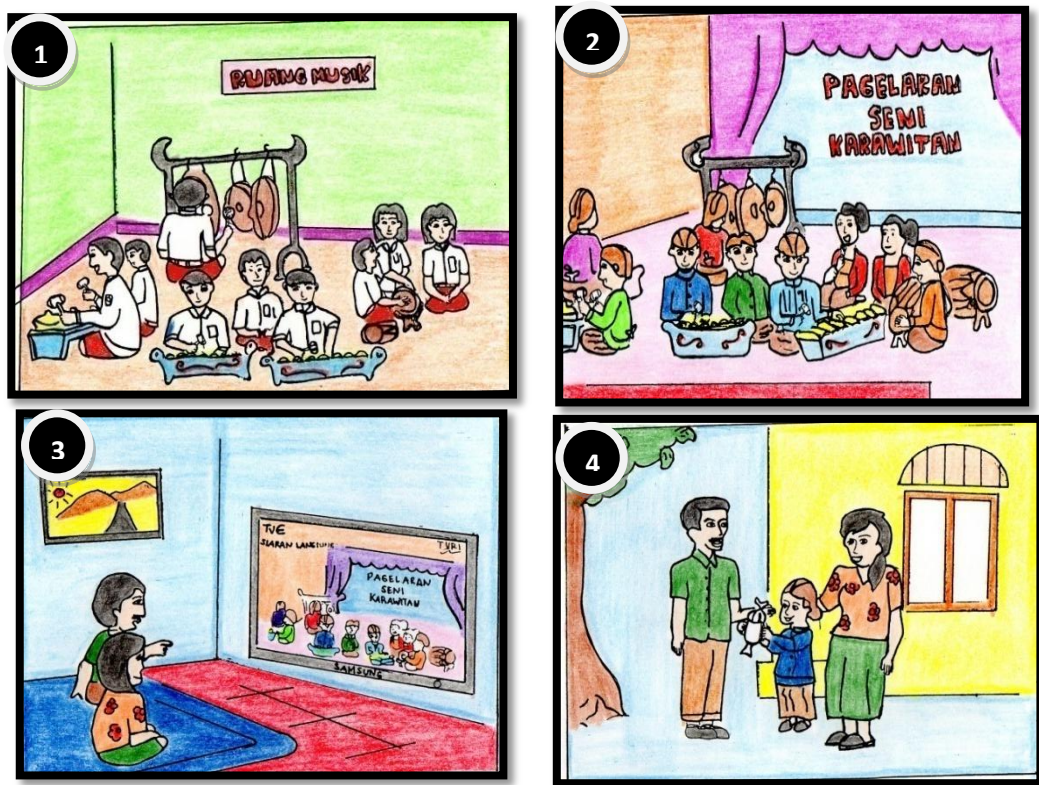
Pada aspek isi gagasan, TR mendapatkan skor 23 yang berada pada kategori cukup baik. Isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan cukup relevan yaitu kesenian dengan judul *Pentas Seni lan Perpisahan Kelas 6*. Informasi yang ditulis cukup lengkap. TR menceritakan tentang seorang anak bernama Rani yang akan mengikuti pentas seni pada acara perpisahan kelas 6. Pada aspek organisasi isi memperoleh skor 22 yang berada pada kategori baik. Meskipun isi karangan kurang terorganisasi, namun ide terlihat. Ide diuraikan dengan jelas dan keterpaduan antar bagian. Dalam aspek

struktur tata bahasa memperoleh skor 17 yang berada pada kategori sangat baik karena hanya terjadi sedikit kesalahan. Pada aspek pemilihan kata, skor yang diperoleh adalah 13 dengan kategori sangat baik. Pemilihan kata diungkapkan dengan tepat. Pada aspek ejaan yang tepat, memperoleh skor 4 yang berada pada kategori baik. Meskipun kadang terjadi kesalahan ejaan, namun makna tidak kabur. Adapun kesalahan yang dilakukan TR pada hasil menulis karangan narasi bahasa Jawa antara lain, kesalahan penulisan kosa kata dan pemilihan kata yang kurang tepat.

Selanjutnya, karangan milik SKS, isi gagasan SKS mendapatkan skor 23 yang berada pada kategori cukup baik. Isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan cukup relevan yaitu kesenian dengan judul *Pentas Seni lan Perpisahan*. Informasi yang ditulis cukup lengkap. SKS menceritakan tentang seorang anak bernama Rani yang akan mengikuti pentas seni dalam acara perpisahan. Pada aspek organisasi isi memperoleh skor 20 yang berada pada kategori baik. Meskipun isi karangan kurang terorganisasi, namun ide terlihat. Ide diuraikan dengan jelas dan keterpaduan antar bagian. Dalam aspek struktur tata bahasa memperoleh skor 15 yang berada pada kategori baik. Meskipun terjadi beberapa kesalahan, namun makna tidak kabur. Pada aspek pemilihan kata, skor yang diperoleh adalah 11 dengan kategori baik. Pemilihan kata maupun ungkapan kadang kurang tepat namun tidak mengganggu. Pada aspek ejaan yang tepat, memperoleh skor 3 karena masih sering terjadi kesalahan. Adapun kesalahan yang terjadi pada hasil menulis

karangan narasi bahasa Jawa milik SKS antara lain, penggunaan huruf kecil pada nama orang, dan pemilihan kata yang kurang tepat.

Pada pertemuan kedua, media gambar seri yang digunakan masih dengan tema yang sama, yaitu kesenian. Pada pertemuan kedua, siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri ada 21 siswa. Adapun gambar yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Gambar Seri Siklus II Pertemuan Kedua

Pada aspek isi gagasan, TR mendapatkan skor 23 yang berada pada kategori cukup baik. Isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan cukup relevan yaitu kesenian dengan judul *Pagelaran Seni Karawitan*. Informasi yang ditulis cukup lengkap. TR menceritakan tentang seorang anak bernama

Dery yang mengikuti paglaran seni karawitan. Dalam aspek organisasi isi memperoleh skor 23 yang berada pada kategori baik. Meskipun isi karangan kurang terorganisasi, namun ide terlihat. Ide diuraikan dengan jelas dan keterpaduan antar bagian. Pada aspek struktur tata bahasa memperoleh skor 18 yang berada pada kategori sangat baik. Pada aspek pemilihan kata, skor yang diperoleh adalah 12 dengan kategori baik. Pemilihan kata maupun ungkapan kadang kurang tepat namun tidak mengganggu. Pada aspek ejaan yang tepat, memperoleh skor 5 yang berada pada kategori sangat baik. Hanya terjadi sedikit kesalahan ejaan. Pada pertemuan kedua, TR sudah mengalami peningkatan pada organisasi isi, struktur tata bahasa, dan ejaan yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

Selanjutnya, karangan milik SKS, isi gagasan mendapatkan skor 24 yang berada pada kategori cukup baik. Isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan cukup relevan yaitu kesenian dengan judul *Pagelaran Seni Karawitan*. Informasi yang ditulis cukup lengkap. TR menceritakan tentang seorang anak bernama Doni yang akan mengikuti pagelaran seni karawitan. Pada aspek organisasi isi memperoleh skor 22 yang berada pada kategori baik. Meskipun isi karangan kurang terorganisasi, namun ide terlihat. Ide diuraikan dengan jelas dan keterpaduan antar bagian. Dalam aspek struktur tata bahasa memperoleh skor 16 yang berada pada kategori baik. Meskipun terjadi beberapa kesalahan, namun makna tidak kabur. Pada aspek pemilihan kata, skor yang diperoleh adalah 12 dengan kategori baik. Pemilihan kata maupun ungkapan kadang kurang tepat namun tidak mengganggu. Pada aspek

ejaan yang tepat, memperoleh skor 3 yang berada pada kategori cukup baik. Sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan. Pada pertemuan kedua SKS telah mengalami peningkatan pada hampir semua aspek.

Pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri sudah mampu memberikan peningkatan, namun masih ada satu siswa yang belum mendapatkan nilai rata-rata ≤ 70 . Beberapa siswa sudah lebih aktif dalam berpartisipasi untuk maju membacakan hasil karangannya. Ketika membacakan hasil karangannya, Ketika memberikan tanggapan, siswa sudah mampu memberikan tanggapan dengan baik. Secara keseluruhan, pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan. Data hasil tes keterampilan menulis karangan disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	80-100	2	9,5	Terampil sekali
2.	70-79	18	85,7	Terampil
3.	60-69	1	4,8	Cukup terampil
4.	50-59	0	0	Kurang terampil
5.	0-49	0	0	Tidak terampil

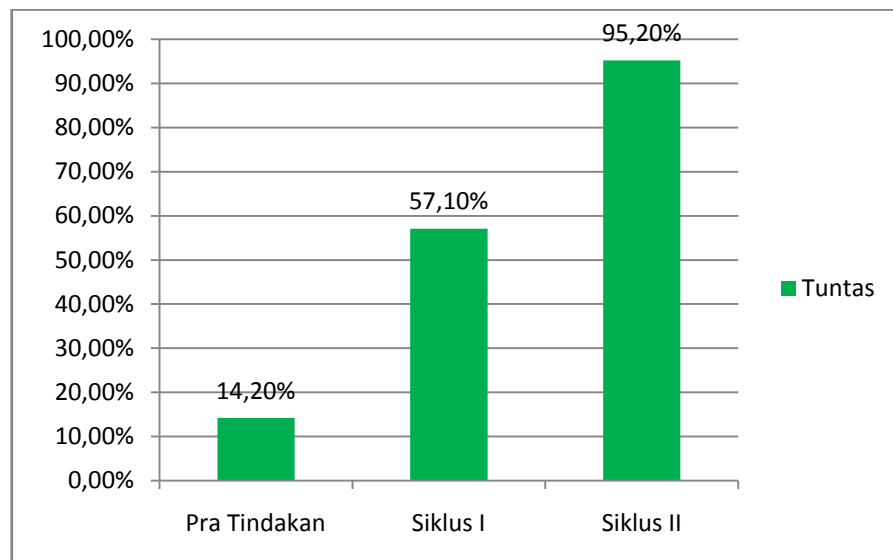
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa siswa sudah baik. Ada 18 siswa (85,7%) yang berada pada kategori terampil dengan nilai 70-79. Dua siswa (9,5%) berada pada kategori terampil sekali, dengan nilai 80-100. Ada satu siswa (4,8%) yang berada pada kategori cukup terampil, dengan nilai 60-69. Pada siklus II tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang terampil dan tidak terampil,

yaitu yang memiliki nilai 50-59 dan 0-49. Adapun jumlah siswa yang telah mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Persentase Pencapaian KKM Pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pencapaian KKM	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	14,2%	57,1%	95,2%

Peningkatan persentase pencapaian KKM pada pembelajaran menulis karangan narasi bahasa jawa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II seperti diagram di bawah ini.



Gambar 10. Diagram Persentase Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi bahasa Jawa menggunakan media gambar seri yang telah dilakukan pada siklus II pencapaian nilai KKM meningkat 81% dari kondisi awal siswa yang tuntas sebesar 14,2% menjadi 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai ≥ 70 sudah melebihi

75%.Perubahan keterampilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 12. Perubahan Keterampilan Menulis Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan

No	Nama	Nilai Siswa			Ketuntasan	
		Pra tind.	Siklus I	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	IN	55	67.5	77.5	√	
2	AIN	64	70.5	74.5	√	
3	AIS	57	70.0	75.5	√	
4	AN	53	68.5	75.0	√	
5	ANS	71	72.0	76.0	√	
6	AZ	67	69.0	75.0	√	
7	BGS	65	72.0	75.0	√	
8	ER	56	60.0	66.0		√
9	GL	67	69.5	72.0	√	
10	INH	59	71.0	78.5	√	
11	JH	63	72.0	78.0	√	
12	FZ	65	73.0	75.5	√	
13	NA	52	68.5	79.5	√	
14	RT	51	67.5	80.0	√	
15	RN	49	70.0	78.0	√	
16	RS	52	64.0	76.5	√	
17	DT	58	70.5	77.0	√	
18	SS	59	71.0	73.5	√	
19	SKS	52	68.5	74.5	√	
20	TR	70	76.0	80.0	√	
21	AL	72	73.0	76.5	√	
Jumlah		1257	1464	1594		
Jumlah siswa tuntas		3	12	20		
Presentase Ketuntasan		14,2 %	57,1%	95,2%		

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan respon guru maupun siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh teman sejawat setiap hari rabu sesuai jadwal kelas V.

Pada awal pembelajaran siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan penjelasan guru tentang penulisan karangan narasi dengan seksama. Siswa memperhatikan guru penggunaan media gambar seri dalam penulisan karangan narasi. Secara berpasangan siswa saling berdiskusi untuk menyusun gambar seri. Pada saat berdiskusi dengan teman sebangku, siswa terlihat bersemangat untuk bersama-sama menyusun gambar seri. Siswa saling mengemukakan pendapat dan menyusun gambar seri dengan benar dalam waktu yang tidak lama. Siswa sudah mulai tampak percaya diri dengan tidak melihat hasil karangan milik teman.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa, yaitu motivasi dan partisipasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, persentase jumlah siswa yang terlibat secara aktif ada 75,09%. Hasil ini diperoleh dari rerata pada aspek motivasi dan partisipasi. Sebanyak 80,35% dari jumlah siswa telah melakukan indikator dalam aspek motivasi dan 69,83% dari jumlah siswa telah melakukan indikator pada aspek partisipasi. Persentase setiap aspek aktivitas siswa lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Persentase Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Motivasi	50	77.97	80,35
2.	Partisipasi	23.80	52.37	69,83
3.	Rata-Rata	36,9	65,17	75,09

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus kedua terlihat bahwa pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri sudah berlangsung dengan baik. Kesalahan yang terjadi pada siklus pertama dapat diatasi pada siklus kedua. Hampir siswa sudah mampu menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan baik dalam berbagai aspek seperti isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, pemilihan kata, dan penggunaan ejaan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada siklus II, menurut anggapan peneliti dan kolaborator hasil evaluasi pada siklus II ini sudah cukup memuaskan, telah mencapai KKM, dan telah memenuhi target yang diinginkan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa dapat meningkat dan hasilnya sudah memenuhi target penelitian. Dengan demikian, upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa menggunakan media gambar seri telah berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

D. Pembahasan

Penelitian keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dilakukan di kelas V SD Sabdodadi Keyongan. Penelitian ini

terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data yang telah diperoleh kemudian disajikan. Pada siklus I, hampir semua aspek yang diamati telah dilakukan oleh guru. Namun demikian, ada satu aspek yang belum dilakukan oleh guru, yaitu memberikan penguatan. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan.

Pada pra tindakan, jumlah siswa yang terlibat aktif sebesar 36,9% meningkat pada siklus I menjadi 65,17%. Siswa menjadi termotivasi dan aktif berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008: 207) bahwa media pembelajaran dapat membuat rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar meningkat.

Pada penelitian ini, guru mampu membuat pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat. Siswa berdiskusi untuk menyusun gambar seri, mengamati, dan menulis karangan narasi bahasa Jawa sesuai dengan gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad (2002: 72) bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif tidak hanya menonton dan mendengarkan.

Pada siklus II guru, sudah melaksanakan semua aspek dengan baik. Semua aspek yang diamati dalam lembar observasi telah dilakukan oleh guru. Selain aktivitas guru, jumlah siswa yang terlibat aktif juga mengalami peningkatan. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang terlibat aktif sebesar 45,23% meningkat pada siklus I menjadi 65,17%.

Pada siklus II, jumlah siswa yang terlibat aktif siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 75,09%. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dan rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa meningkat. Siswa memperhatikan teman lain yang maju membacakan karangannya dan mampu memberikan tanggapan ketika diminta oleh guru untuk memberikan tanggapan. Siswa juga tidak malu-malu ketika membacakan hasil karangannya. Guru tidak lagi menunjuk siswa untuk maju membacakan hasil karangannya, namun siswa sendiri yang tunjuk tangan. Secara keseluruhan proses pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa sudah berlangsung dengan baik. Lebih dari 75% ikut aktif berpartisipasi.

Pada penelitian ini, pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa pada siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan. Keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal masih kurang. Kurangnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan juga dibuktikan dengan hasil karangan narasi yang telah diperoleh. Pada saat pratindakan, ada 3 siswa (14,2%) yang mencapai nilai KKM (≥ 70) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa (85,8%). Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa disebabkan karena guru belum menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa.

Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 70) semakin meningkat, Sebanyak 12 siswa (57.1%) sudah mencapai KKM (≥ 70) sedangkan pada siklus

II ada 20 siswa (95,2%) yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa, siswa dapat lebih mudah dalam mengungkapkan idenya ke dalam bentuk karangan dan isi karangan memiliki alur yang jelas dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993: 62) bahwa media dapat digunakan untuk merangsang diskusi antara guru dengan siswa maupun antar siswa serta dapat membantu menemukan gagasan untuk mengawali kegiatan mengarang, bercerita, dan kegiatan kerja kelompok.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad (2002: 120) bahwa gambar seri adalah gambar yang saling berhubungan dapat digunakan oleh siswa sebagai media yang dapat memberikan petunjuk dan rangsangan kepada siswa dalam menuangkan ide maupun respon sesuai dengan gambar

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuktikan bahwa media gambar seri mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa pada siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum adanya ujicoba penilaian antar observer sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi ketika melakukan observasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan dapat ditingkatkan dengan media gambar seri. Dalam penggunaan media gambar seri, siswa secara berkelompok diminta untuk menyusun gambar seri menjadi sesuai dengan urutan waktunya. Setelah gambar tersusun, siswa secara individu mengamati setiap gambar dan menuangkannya menjadi kata-kata dalam bentuk karangan narasi bahasa Jawa.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ini ditunjukkan dengan kenaikan persentase ketuntasan siswa. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa sebesar 14,2%. Setelah menggunakan media gambar seri, pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 57,1%. Mengacu pada kekurangan siklus I, kemudian dilakukan perbaikan proses pembelajaran, pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 95,2%. Dengan demikian, tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

- a. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa sebaiknya menggunakan media gambar seri. Media gambar seri dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk kata-kata secara runtut.
 - b. Guru sebaiknya selalu memberikan penguatan, bimbingan, dan motivasi kepada siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat meningkatkan keterampilan lain dalam bahasa Jawa, seperti keterampilan menulis karangan deskripsi maupun keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar seri. Peneliti juga dapat melanjutkan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan media gambar seri pada tema yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2006). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anas Sudijono.(2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1984). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Asul Wiyanto. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia
- Asrori.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- A. Widyamartayasa. (2001). *Seni Menuangkan Gagasan*.Yogyakarta: Kanisius
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Burns, Anne. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: a guide for practitioners*. New York: Routledge
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Darusprapta. (2004). *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara
- Daeng Nurjamal, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva
- Fachruddin Ambo Enre.(1988). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Gorys Keraf. (2007) *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia

- Henry Guntur Tarigan. 1983. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai.(2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi.(2012). *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah	: SD Sabdodadi-Keyongan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas	: V
Semester	: II (Dua)
Hari / Tanggal	: Rabu / 23 April 2014
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan dengan ejaan yang benar.

C. Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan benar.
2. Siswa dapat menyusun media gambar seri dengan benar.
3. Siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian tentang karangan narasi.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat menyusun media gambar seri dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menulis karangan menggunakan gambar seri dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi (materi terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.
2. Guru mempresensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi

“Ada yang pernah mendengar cerita tentang kura-kura dan kelinci yang berlomba lari? Bagaimana ceritanya? Itu adalah salah satu contoh karangan narasi”.

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

“Nah, sekarang kita akan belajar untuk mengenal karangan narasi dan cara menulis karangan narasi yang baik dengan tema pendidikan”.

Kegiatan inti

1. Guru menggali pengetahuan siswa tentang karangan narasi.
2. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian karangan narasi.
3. Guru menjelaskan tentang penulisan karangan narasi menggunakan media gambar seri.
4. Guru memberikan contoh karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dalam ukuran yang besar.
5. Secara berpasangan, siswa diminta untuk mendiskusikan dan menyusun media gambar seri.
6. Siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara individu berdasarkan hasil diskusi.
7. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa.

8. Siswa diminta untuk memberikan hiasan pada tepi hasil karangannya.
9. Guru memberikan urutan gambar seri yang benar.
10. Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangannya, dan teman lain memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Siswa diberikan pesan moral dan motivasi oleh guru terkait dengan penulisan karangan narasi.
3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Media gambar seri

Sumber : Haryono, dkk. (2007). *Sinau Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira

I. Penilaian

Bentuk : *Essay* (karangan)

Penilaian : Penilaian proses dan akhir

Jenis : Tertulis

Alat Tes : Gambar seri

Skor

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1	Isi karangan narasi sesuai dengan tema	35	
2	Isi karangan narasi terorganisir	25	
3	Struktur tata bahasa karangan narasi	20	
4	Pemilihan kata tepat	15	
5	Ejaan yang sesuai aturan	5	
Jumlah		100	

Nilai = (Jumlah skor siswa : jumlah skor maksimal) x 100

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai 70.

K. Lampiran

- Materi Pembelajaran
- LKS



Yogyakarta, 23 April 2014

Peneliti,

Hidayatu Romlah

NIM 10108244023

Unsur	Skor	Kriteria
Isi karangan narasi sesuai dengan tema	32-35	Sangat baik: isi karangan narasi sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi jelas-padat
	27-31	Baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi kurang jelas,informasi cukup
	22-26	Cukup baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan narasi cukup, informasi kurang
	18-21	Kurang baik: isi karangan narasi tidak sesuai dengan tema-gagasan narasi kacau
Organisasi isi karangan narasi	23-25	Sangat baik: gagasan narasi diungkapkan dengan jelas-padat-tertata baik-urutan dengan logis-urutan logis-padu
	19-22	Baik: isi karangan narasi kurang terorganisasi tetapi ide terlihat-bahan pendukung terbatas-urutan logis tetapi tidak lengkap
	15-18	Cukup baik: isi karangan narasi kacau-terpotong-potong-urutan pengembangan tidak logis
	12-14	Kurang baik: isi karangan narasi tidak komunikatif-tidak terorganisasi-gagasan sangat kacau
Struktur tata bahasa karangan narasi	17-20	Sangat baik: menguasai aturan kebahasaan-hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan
	13-16	Baik: terjadi sejumlah kesalahann tetapi makna tidak kabur
	7-12	Cukup baik: makna membingungkan atau kabur
	2-6	Kurang baik: tidak menguasai aturan kebahasaan-terdapat banyak kesalahan-tidak komunikatif
Pemilihan kata tepat	13-15	Sangat baik: pemanfaatan kata dan ungkapan karangan narasi tepat-pilihan menguasai pembentukan kata
	9-12	Baik: pemanfaatan potensi agak tepat- pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	6-8	Cukup baik: pemanfaatan potensi kata terbatas-sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan namun tidak merusak makna
	3-5	Kurang baik: pemanfaatan potensi kata tidak tepat-pengetahuan tentang kosakata rendah, dapat merusak makna
Ejaan yang sesuai aturan	5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan karangan-kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5
	4	Baik: kadang terjadi kesalahan ejaan-tetapi makna tidak kabur- kesalahan ejaan dan tanda baca antara 6-8
	3	Cukup baik: sering terjadi kesalahan ejaan-makna agak kabur-kesalahan ejaan dan tanda baca antara 9-12
	2	Kurang baik: tidak menguasai aturan penulisan-terdapat banyak kesalahan ejaan-tulisan tidak terbaca- kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 13-15

Lembar Kerja siswa

1. Coba gatekna gambar-gambar iki kanthi premati!
2. Rembugen karo kancamu!
3. Urutna gambar-gambar iki miturut wektune!
4. Gawea karangan narasi seka gambar kang wis urut mau!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah	: SD Sabdodadi-Keyongan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas	: V
Semester	: II (Dua)
Hari / Tanggal	: Rabu / 30 April 2014
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan dengan ejaan yang benar.

C. Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan benar.
2. Siswa dapat menyusun media gambar seri dengan benar.
3. Siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan gambar seri dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian tentang karangan narasi.
2. Setelah berdiskusi, menyusun media gambar seri dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan gambar seri dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi (materi terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.
2. Guru mempresensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi:
Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran minggu lalu.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

1. Guru menggali pengetahuan siswa tentang karangan narasi.
2. Guru menjelaskan kepada siswa hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan narasi.
3. Guru menjelaskan tentang penulisan karangan narasi menggunakan media gambar seri.
4. Secara berpasangan, siswa diminta untuk mendiskusikan dan menyusun media gambar seri.
5. Siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara individu berdasarkan hasil diskusi.
6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa.
7. Siswa mengoreksi hasil karangannya secara individu.
8. Siswa diminta untuk memberikan hiasan pada tepian hasil karangannya.
9. Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangannya, dan teman lain memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Siswa diberikan pesan moral dan motivasi oleh guru terkait dengan

penulisan karangan narasi.

3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Media gambar seri

Sumber : Haryono, dkk. (2007). *Sinau Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar*.

Yogyakarta: Yudhistira

I. Penilaian

Bentuk : *Essay* (karangan)

Penilaian : Penilaian proses dan akhir

Jenis : Tertulis

Alat Tes : Gambar seri

Skor

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi karangan narasi sesuai dengan tema	35	
2	Isi karangan narasi terorganisir	25	
3	Struktur tata bahasa karangan narasi	20	
4	Pemilihan kata tepat	15	
5	Ejaan yang sesuai aturan	5	
Jumlah		100	

Nilai = (Jumlah skor siswa : jumlah skor maksimal) x 100

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai 70

K. Lampiran

- Materi Pembelajaran
- LKS

Yogyakarta, 30 April 2014



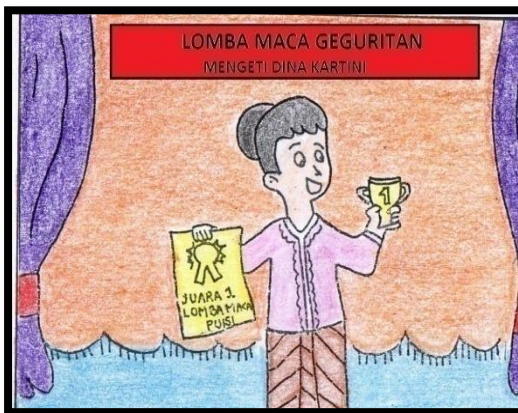
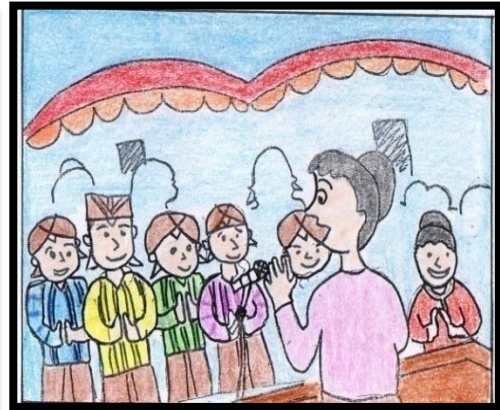
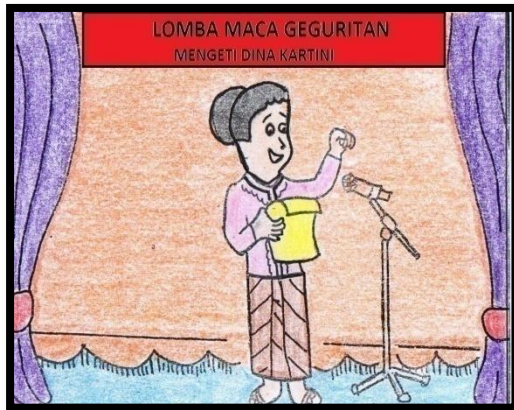
Peneliti,

Hidayatu Romlah
NIM 10108244023

Unsur	Skor	Kriteria
Isi karangan narasi sesuai dengan tema	32-35	Sangat baik: isi karangan narasi sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi jelas-padat
	27-31	Baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi kurang jelas,informasi cukup
	22-26	Cukup baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan narasi cukup, informasi kurang
	18-21	Kurang baik: isi karangan narasi tidak sesuai dengan tema-gagasan narasi kacau
Organisasi isi karangan narasi	23-25	Sangat baik: gagasan narasi diungkapkan dengan jelas-padat-tertata baik-urutan dengan logis-urutan logis-padu
	19-22	Baik: isi karangan narasi kurang terorganisasi tetapi ide terlihat-bahan pendukung terbatas-urutan logis tetapi tidak lengkap
	15-18	Cukup baik: isi karangan narasi kacau-terpotong-potong-urutan pengembangan tidak logis
	12-14	Kurang baik: isi karangan narasi tidak komunikatif-tidak terorganisasi-gagasan sangat kacau
Struktur tata bahasa karangan narasi	17-20	Sangat baik: menguasai aturan kebahasaan-hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan
	13-16	Baik: terjadi sejumlah kesalahann tetapi makna tidak kabur
	7-12	Cukup baik: makna membingungkan atau kabur
	2-6	Kurang baik: tidak menguasai aturan kebahasaan-terdapat banyak kesalahan-tidak komunikatif
Pemilihan kata tepat	13-15	Sangat baik: pemanfaatan kata dan ungkapan karangan narasi tepat-pilihan menguasai pembentukan kata
	9-12	Baik: pemanfaatan potensi agak tepat- pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	6-8	Cukup baik: pemanfaatan potensi kata terbatas-sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan namun tidak merusak makna
	3-5	Kurang baik: pemanfaatan potensi kata tidak tepat-pengetahuan tentang kosakata rendah, dapat merusak makna
Ejaan yang sesuai aturan	5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan karangan-kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5
	4	Baik: kadang terjadi kesalahan ejaan-tetapi makna tidak kabur- kesalahan ejaan dan tanda baca antara 6-8
	3	Cukup baik: sering terjadi kesalahan ejaan-makna agak kabur-kesalahan ejaan dan tanda baca antara 9-12
	2	Kurang baik: tidak menguasai aturan penulisan-terdapat banyak kesalahan ejaan-tulisan tidak terbaca- kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 13-15

Lembar Kerja siswa

1. Coba gatekna gambar-gambar iki kanthi premati!
2. Rembugen karo kancamu!
3. Urutna gambar-gambar iki miturut wektune!
4. Gawea karangan narasi seka gambar kang wis urut mau!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah	: SD Sabdodadi-Keyongan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas	: V
Semester	: II (Dua)
Hari / Tanggal	: Rabu / 7 Mei 2014
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan dengan ejaan yang benar.

C. Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi dengan benar.
2. Siswa dapat menyusun media gambar seri dengan benar.
3. Siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian tentang karangan narasi.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat menyusun media gambar seri dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menulis karangan menggunakan gambar seri dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi (materi terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (5 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.
2. Guru mempresensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi
“Ada diantara kalian yang bisa menari atau menyanyi lagu jawa? Selain itu, apakah ada yang pernah bermain karawitan?”
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
“Nah, sekarang kita akan belajar untuk mengenal karangan narasi dan cara menulis karangan narasi yang baik dengan tema kesenian”.

Kegiatan inti (60 menit)

1. Guru menggali pengetahuan siswa tentang karangan narasi.
2. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai hal-ha yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan narasi.
3. Guru menjelaskan tentang penulisan karangan narasi menggunakan media gambar seri.
4. Secara berpasangan, siswa diminta untuk mendiskusikan dan menyusun media gambar seri.
5. Siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara individu berdasarkan hasil diskusi.
6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Jawa.
7. Siswa diminta untuk memberikan hiasan pada tepi hasil karangannya.

8. Guru memberikan urutan gambar seri yang benar.
9. Siswa saling bertukar karangan dengan teman sebangkunya saling mengoreksi penggunaan ejaan dan menuliskannya dalam kertas kecil.
10. Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangannya, dan teman lain memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir (5 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Siswa diberikan pesan moral dan motivasi oleh guru terkait dengan penulisan karangan narasi.
3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Media gambar seri

Sumber : Haryono, dkk. (2007). *Sinau Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar*.

Yogyakarta: Yudhistira

I. Penilaian

Bentuk : *Essay* (karangan)

Penilaian : Penilaian proses dan akhir

Jenis : Tertulis

Alat Tes : Gambar seri

Skor

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi karangan narasi sesuai dengan tema	35	
2	Isi karangan narasi terorganisir	25	
3	Struktur tata bahasa karangan narasi	20	
4	Pemilihan kata tepat	15	
5	Ejaan yang sesuai aturan	5	
Jumlah		100	

Nilai = (Jumlah skor siswa : jumlah skor maksimal) x 100

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai 70.

K. Lampiran

- Materi Pembelajaran
- LKS

Yogyakarta, 7 Mei 2014



Peneliti,

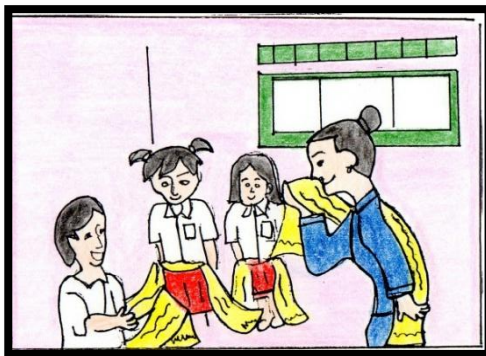
Hidayatu Romlah

NIM 10108244023

Unsur	Skor	Kriteria
Isi karangan narasi sesuai dengan tema	32-35	Sangat baik: isi karangan narasi sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi jelas-padat
	27-31	Baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi kurang jelas,informasi cukup
	22-26	Cukup baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan narasi cukup, informasi kurang
	18-21	Kurang baik: isi karangan narasi tidak sesuai dengan tema-gagasan narasi kacau
Organisasi isi karangan narasi	23-25	Sangat baik: gagasan narasi diungkapkan dengan jelas-padat-tertata baik-urutan dengan logis-urutan logis-padu
	19-22	Baik: isi karangan narasi kurang terorganisasi tetapi ide terlihat-bahan pendukung terbatas-urutan logis tetapi tidak lengkap
	15-18	Cukup baik: isi karangan narasi kacau-terpotong-potong-urutan pengembangan tidak logis
	12-14	Kurang baik: isi karangan narasi tidak komunikatif-tidak terorganisasi-gagasan sangat kacau
Struktur tata bahasa karangan narasi	17-20	Sangat baik: menguasai aturan kebahasaan-hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan
	13-16	Baik: terjadi sejumlah kesalahann tetapi makna tidak kabur
	7-12	Cukup baik: makna membingungkan atau kabur
	2-6	Kurang baik: tidak menguasai aturan kebahasaan-terdapat banyak kesalahan-tidak komunikatif
Pemilihan kata tepat	13-15	Sangat baik: pemanfaatan kata dan ungkapan karangan narasi tepat-pilihan menguasai pembentukan kata
	9-12	Baik: pemanfaatan potensi agak tepat- pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	6-8	Cukup baik: pemanfaatan potensi kata terbatas-sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan namun tidak merusak makna
	3-5	Kurang baik: pemanfaatan potensi kata tidak tepat-pengetahuan tentang kosakata rendah, dapat merusak makna
Ejaan yang sesuai aturan	5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan karangan-kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5
	4	Baik: kadang terjadi kesalahan ejaan-tetapi makna tidak kabur- kesalahan ejaan dan tanda baca antara 6-8
	3	Cukup baik: sering terjadi kesalahan ejaan-makna agak kabur-kesalahan ejaan dan tanda baca antara 9-12
	2	Kurang baik: tidak menguasai aturan penulisan-terdapat banyak kesalahan ejaan-tulisan tidak terbaca- kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 13-15

Lembar Kerja siswa

1. Coba gatekna gambar-gambar iki kanthi premati!
2. Rembugen karo kancamu!
3. Urutna gambar-gambar iki miturut wektune!
4. Gawea karangan narasi seka gambar kang wis urut mau!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN II

Sekolah	: SD Sabdodadi-Keyongan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas	: V
Semester	: II (Dua)
Hari / Tanggal	: Rabu / 14 Mei 2014
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan dengan ejaan yang benar.

C. Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi dengan benar.
2. Siswa dapat menyusun gambar seri dengan benar.
3. Siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan gambar seri dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat menyusun gambar seri dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan gambar seri dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi (materi terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (5 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.
2. Guru mempresensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi:
Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran minggu lalu.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (60 menit)

1. Guru menggali pengetahuan siswa tentang karangan narasi.
2. Guru menjelaskan kepada siswa hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan narasi.
3. Guru menjelaskan tentang penulisan karangan narasi menggunakan media gambar seri.
4. Secara berpasangan, siswa diminta untuk mendiskusikan dan menyusun media gambar seri.
5. Siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara individu berdasarkan hasil diskusi.
6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa.
7. Siswa mengoreksi hasil karangannya secara individu.
8. Siswa diminta untuk memberikan hiasan pada tepian hasil karangannya.
9. Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangannya, dan teman lain memberikan tanggapan.

10. Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangannya, dan teman lain memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir (5 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Siswa diberikan pesan moral dan motivasi oleh guru terkait dengan penulisan karangan narasi.
3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Media gambar seri

Sumber : Haryono, dkk. (2007). *Sinau Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira

I. Penilaian

Bentuk : *Essay* (karangan)

Penilaian : Penilaian proses dan akhir

Jenis : Tertulis

Alat Tes : Gambar seri

Skor

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi karangan narasi sesuai dengan tema	35	
2	Isi karangan narasi terorganisir	25	
3	Struktur tata bahasa karangan narasi	20	
4	Pemilihan kata tepat	15	
5	Ejaan yang sesuai aturan	5	
Jumlah		100	

Nilai = (Jumlah skor siswa : jumlah skor maksimal) x 100

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai 70

K. Lampiran

- Materi Pembelajaran
- LKS

Yogyakarta, 14 Mei 2014



Peneliti,

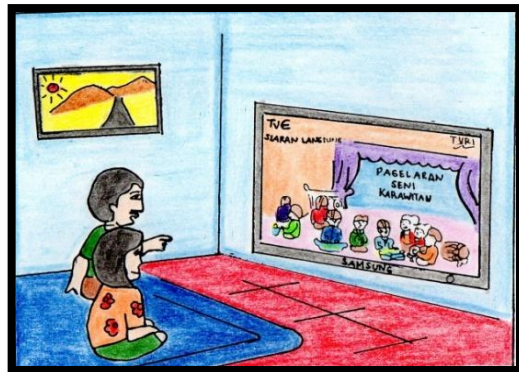
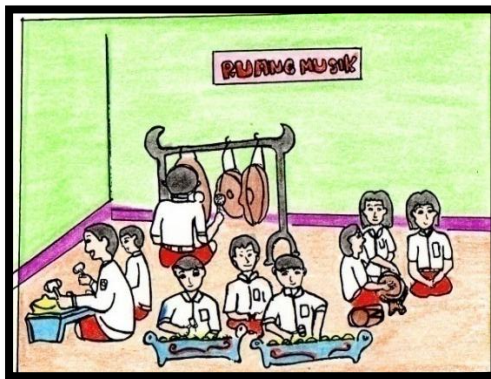
Hidayatu Romlah

NIM 10108244023

Unsur	Skor	Kriteria
Isi karangan narasi sesuai dengan tema	32-35	Sangat baik: isi karangan narasi sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi jelas-padat
	27-31	Baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi kurang jelas,informasi cukup
	22-26	Cukup baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan narasi cukup, informasi kurang
	18-21	Kurang baik: isi karangan narasi tidak sesuai dengan tema-gagasan narasi kacau
Organisasi isi karangan narasi	23-25	Sangat baik: gagasan narasi diungkapkan dengan jelas-padat-tertata baik-urutan dengan logis-urutan logis-padu
	19-22	Baik: isi karangan narasi kurang terorganisasi tetapi ide terlihat-bahan pendukung terbatas-urutan logis tetapi tidak lengkap
	15-18	Cukup baik: isi karangan narasi kacau-terpotong-potong-urutan pengembangan tidak logis
	12-14	Kurang baik: isi karangan narasi tidak komunikatif-tidak terorganisasi-gagasan sangat kacau
Struktur tata bahasa karangan narasi	17-20	Sangat baik: menguasai aturan kebahasaan-hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan
	13-16	Baik: terjadi sejumlah kesalahann tetapi makna tidak kabur
	7-12	Cukup baik: makna membingungkan atau kabur
	2-6	Kurang baik: tidak menguasai aturan kebahasaan-terdapat banyak kesalahan-tidak komunikatif
Pemilihan kata tepat	13-15	Sangat baik: pemanfaatan kata dan ungkapan karangan narasi tepat-pilihan menguasai pembentukan kata
	9-12	Baik: pemanfaatan potensi agak tepat- pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	6-8	Cukup baik: pemanfaatan potensi kata terbatas-sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan namun tidak merusak makna
	3-5	Kurang baik: pemanfaatan potensi kata tidak tepat-pengetahuan tentang kosakata rendah, dapat merusak makna
Ejaan yang sesuai aturan	5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan karangan-kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5
	4	Baik: kadang terjadi kesalahan ejaan-tetapi makna tidak kabur- kesalahan ejaan dan tanda baca antara 6-8
	3	Cukup baik: sering terjadi kesalahan ejaan-makna agak kabur-kesalahan ejaan dan tanda baca antara 9-12
	2	Kurang baik: tidak menguasai aturan penulisan-terdapat banyak kesalahan ejaan-tulisan tidak terbaca- kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 13-15

Lembar Kerja siswa

1. Coba gatekna gambar-gambar iki kanthi premati!
2. Rembugen karo kancamu!
3. Urutna gambar-gambar iki miturut wektune!
4. Gawea karangan narasi seka gambar kang wis urut mau!



Menulis Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan tentang peristiwa maupun kejadian dengan memperhatikan alur waktu dari awal hingga akhir menjadi sebuah cerita.

Menulis karangan dimulai dengan menentukan judul yang sesuai dengan tema. Setelah itu menentukan kalimat utama atau kerangka karangan. Kerangka karangan tidak hanya satu, namun disesuaikan dengan panjang dan lebar karangan. Kerangka karangan kemudian dikembangkan dengan menggunakan kalimat-kalimat penjelas hingga membentuk suatu karangan narasi yang padu.


Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karangan narasi antara lain

1. Kesesuaian isi dengan judul
2. Organisasi isi dan alur
3. Tata bahasa
4. Gaya: Pilihan kata/diksi yang tepat
5. Ejaan yang sesuai aturan

Lampiran 2. Contoh Hasil Karangan

Hasil Karangan TR Siklus I Pertemuan Pertama

TYRENO DEA NAI
V B


Menyang Sekolah

Dina Senin Rudy tangi jam 5 esuk, kluruke wis muni. Rudy mbukak cendelo. bar mbukak cendelo Rudy noto peturone, Rudy bocah sing resian.

Let sedelo bar ngresiki peturonne. Rudy terus adus, Rudy raleli sikatan, sabun, karo samponan. Bar adus Rudy nganggo seragam karo sepatu. Rudy ra leli jungkatan, nganggo topi karo tas.

Rudy terus metu seko kamar ibu, bapak karo adiku wis nunggu neng meja sing dinggo maem. Rudy maem cepet mergane Rudy piket neng sekolahan.



Bar maem Rudy lan keluorgane metu. Rudy terus papit menyang sekolah karo bapak lan ibu. Rudy raleli salim karo bapak lan ibune.

Rudy terus mlaku menyang sekolah. Neng sekolahan Rudy ketemu koncone neng ndalon, terus Rudy mlebu kelas bareng koncone. banjur mlebu kelas Rudy piket, kelase dadi resik :X:

:) "GOOD LUCK" (:

Hasil Karangan SKS Siklus I Pertemuan Pertama

Nama = Siska Oktiani
No = 19



Mangkat Sekdih

Bobi tangi turu jam 05.00 kraso wes krungu klutaké pitak bobi langsung tangi, bobi ngemutke jendelo wes kerak meitahan. Let dhilit bobi ngolet, Bar ngolet bobi nglemper kemolol bak resek.

Bar kuwi bobi teros adus. Bobi langsung jukok sikat bodol lan bayu dinggo sikatan, bar sikatan bobi njiram awakro teros sabulan lan kosukan sing resek.

Teros bar kuwi bobi maem karo keluargane. Wirah ibune bobi metu soko lawang pawon gowu sego. Bobi langsung jukok sego lan lawuh, bar maem langsung gambé.

Sawise maem bobi metu njaluk salim lan sangu neng ngarep omah. Ibu lan bapaké bobi arep lunga. Bapakne arep kerja lan ibune arep neng pasar.

Sawise salim lan sangu bobi langsung lunga. Bobi wes neng perjalanan arep neng sekolahan. Akhiré bobi tekan neng sekolahan. Sekolahane bobi jenenge SD 1 Bantul.

Hasil Karangan TR Siklus I Pertemuan Kedua

TYREND DEA NANI
V B

Mengeti Dina Kartini

♥ Dina Kartini dimengeti tanggal selikur wulan April. Neng sekolahanku nganaake lomba. Rina melu lomba moco puisi. Rina dikon nganggo kebaya lan sanggulon. Esukke Rina pamitan karo ibune arep menyang sekolah.

.....

♥ Basan tekan sekolahan let sedelo jenenge Rini diceluk. Rina banjur munggah neng panggung moco puisi lan nragakke opo sing di tulis Rina neng kertase. Rini moco puisine karo ngguyu. Koncone Rina melu ngguyu kabeh.

.....

♥ Puisine Rina dowo banget. Let sedelo puisine Rina rampung di waco. Kabeh konco-koncone Rina lan guru-gurune seneng banget, kabeh ngeplai Rina, Mergane puisine Rina apik banget. Konco-koncone Rina terus domayu.

.....

♥ Basan kabeh wis maju, Kabeh do nunggu pengumumanne. Kabeh do deg-degan, basan diwacakke pengumumanne Rina sing juara 1. Rina oleh piagam lan piara seko sekolahan. Rina seneng banget, Ibune Rina yo seneng mergane Rina juara 1.

"GOOD LUCK"

Hasil Karangan SKS Siklus I Pertemuan Kedua

Nama = Siska.o
Kelas = VB
No = 19

Mengeti Dina Kartini

Dina sinin tanggal 21 april iku dina kartini ing dask
Sekolake Linda diarake pentas seni! Linda melu lomba maca
puisi. Linda dikon nganggo kebaya suale dina kartini. Linda esok-
esok wes pamitan karo ibune arep mangkav sekolahan.

Wes tekan sekolahan Linda munggah neng panggung, Linda
maca puisi sing apik cek ethok juara 1 lan bangga ke
ibune lan bapakne Linda.

Linda wes maca suwe-akhiré wes rampung. Penonton
langsung tepok tangan Linda seng banget akhiré wes
rampung. Linda langsung medon seko panggung.

Linda mang garek nunggu hasilé, Linda dek-dekan
bengen. Linda pengen banget menang lomba puisi. Sawise
wes nunggu suwe, akhiré jenenge Linda di panggil. Linda kaget
Alhamdulillah Linda juara 1, Linda seneng banget. Linda ethok
piala lan piagam.

Hasil Karangan TR Siklus II Pertemuan Pertama

TYREND DEA NAMP
V B

"Pentas Seni lan Perpisahan kelas 6"

Dina senen Rani mangkat sekolah. Arep mangkat sekda
Rani pamit sikik karo ibune. Rani neng dalan Rani ketemu
koncone sekda. Rani menyang sekolah bareng koncone.
Rani sekolah neng SD 1 Bantul.

Basan tekan sekolahan Rani lan konco-koncone
diceluk bu guru sing ngajari nari. Basan mlebu ngone
sing dinggo nari buguru njupuk selendang dinggo ajar
tari. Bu guru ngomong "Rani sesuk senen sing kerik kowe
melu pentas seni lan perpisahan kelas 6."

Dina senen wis teko eneh. Rani didandani karo
guru-guru sing pinter ndandani. Basan rampung
dan-dan Rani lan konco-koncone nganggo klambi
lan nganggo selendang. Rani lan konco-koncone
ora lali disangguli.

Sampun rampung pentase Rina lan konco-
koncone diceluk. Rina lan konco-koncone oleh
ijasah. Rina seneng banget. Guru-gurune Rina seneng
banget. Rina matur nuwun sanget kalih guru tarine.

"GOOD LUCK"

Hasil Karangan SKS Siklus II Pertemuan Pertama

Nama = Siska. O.
Kelas = VII B
No = 19

Pentas Seni dan Perpisahan

Rani arep mengungsi Sekolah. Omange gurune enggo arep Pentas Seni lan perpisahan kelas enem (6). Rani banjur methu Seko ngomane lan arep salaman karo ibune.

Sawise tekan sekolahan rani dikon lation sikek ben lancar. Rani dikon ngonggo slendang terus gurune ngejari rani banjur muridha nirokke. Sawise wis rampung rani lan koncone dikon neng tuang dandan

Sawise dandan rani lan koncone munggah panggung, rani dekdekan banget. Lagune langsung diputer rani lan koncone padha nari. Akhire lagune rampung. Penantone padha tepok tangan.

Nari wis rampung. Kepala sekolah banjur munggah panggung. Rani dekdekan, kepala sekolah dudatke ijazah, rani seneng banget wis lulus kelas enem (6). Rani lan koncone padha seneng

Hasil Karangan TR Siklus II Pertemuan Kedua

TYREND DEA NAND.
V B

★ Pagelaran Seni Karawitan ★

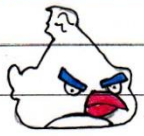
✿ Dina Senen Dery diceluk guru karawitan. Dery dikon gurune ajar gamelan ing biasane dinggo ajar gamelan. Dery milih ajar saron. Dery diajari pisan banjur iso. Telung dina bar latihan Dery melu pagelaran seni karawitan.

✿ Dina Kamis Dery menyong ing lapangan Paseban, neng ngarep kantor Bupati Bantul. Dery lan konco-koncane didondoni sedelo. Sing cahlanang nganggo blangkon. Sing wadon sanggulan lan nganggo kebaya. Cahwaden ono loro kabeh dadi sinden.

✿ Bapak lan ibune Dery ndelok Tv ono siaran langsung ing TVRI. Ing TVRI enten pagelaran seni karawitan. Dery mlebu Tv. Bapak lan ibune seneng karo sing dimaenke karo Dery. Dery lancar banget.

✿ Dery di celuk maju ing nduwur panggung. Dery diparingi piala kalih jurine. Guru kelas Dery seneng karo Dery. Neng kelas Dery paling pinter dewe. Neng sekolahan Dery nduwe konco akeh. Bali-bali keluargane seneng.

★ GOOD LUCK ★



Hasil Karangan SKS Siklus II Pertemuan Kedua

Nama = Siska
Nomor = 19
Kelas = VB

Panggelaran Seni Karawitan

Dina Senin Doni arep lomba ning Sekolah. Sedurunge lomba Doni lan kancane padu latihan. Doni ethok gamelan Saron, Doni seneng banget. Doni lan kancane wis didaulahi ganti klambi lan dandan.

Pawise dandan lan ganti klambi Doni lan kancane padu munggah panggung. Sawise munggah panggung Doni lan kancane padu tekas. Doni Seneng banget wis ditekasi sedurunge tekas Doni deklakan.

Pas niku bapak lan ibune Doni padu dielok tv. Bapak lan ibune Doni Seneng banget putranipun mebu tv lan nampilake sing apik. Ibune Doni pengen Doni lan kancane padu juara 1. Akhiré Doni lan kancane padu juara

Doni banjar mantrek sakeng sekolah. Tekan ngarep omahé Doni bapak lan ibune Doni sampun ning ngarep omah. Doni mantrek areg gawo piala. Doni seneng banget lan bapak ibune ya padu seneng.

Lampiran 3. Kisi-Kisi dan Lembar Observasi

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan tentang karangan narasi		
3.	Guru menulis di papan tulis tentang materi karangan narasi		
4.	Guru memberikan motivasi terkait penulisan karangan narasi		
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang karangan narasi		
6.	Guru memberikan penguatan kepada siswa		
7.	Mempersiapkan media gambar seri		
8.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
9.	Memberikan bimbingan penggunaan media gambar seri		
10.	Memberikan penjelasan susunan gambar seri yang benar		
11.	Mengajak siswa menceritakan hasil karangannya		
12.	Membuat kesimpulan bersama dengan siswa		

KISI-KISI AKTIVITAS SISWA

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Motivasi	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik
		c. Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi
		d. Siswa antusias dalam menggunakan media gambar seri
2.	Partisipasi	e. Siswa berani menceritakan hasil karangannya
		f. Memberikan tanggapan kepada teman
		g. Siswa berdiskusi menyusun media gambar seri
		h. Mengajukan pertanyaan tentang karangan narasi
		i. Menjawab pertanyaan dari guru tentang karangan narasi
		j. Siswa menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Aspek yang Dinilai	No. Absen																					Jumlah	%	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
MOTIVASI																								
a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran																								
b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik																								
c. Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi																								
d. Siswa antusias dalam menggunakan media gambar seri																								
PARTISIPASI																								
e. Siswa berani menceritakan hasil karangannya																								
f. Memberikan tanggapan kepada teman																								
g. Siswa berdiskusi menyusun media gambar seri																								

Aspek yang dinilai	No. Absen																					Jumlah	%	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
h. Mengajukan pertanyaan tentang karangan narasi																								
i. Menjawab pertanyaan dari guru tentang karangan narasi																								
j. Siswa menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu																								

Yogyakarta, April 2014

Peneliti

Lampiran 4. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang diamati	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√
2.	Guru menjelaskan tentang karangan narasi	√	√	√	√	√
3.	Guru menulis di papan tulis tentang materi karangan narasi	-	√	√	√	√
4.	Guru memberikan motivasi terkait penulisan karangan narasi	-	√	√	√	√
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang karangan narasi	-	√	√	√	√
6.	Guru memberikan penguatan kepada siswa	-	-	√	√	√
7.	Mempersiapkan media gambar seri	-	√	√	√	√
8.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	-	√	√	√	√
9.	Memberikan bimbingan penggunaan media gambar seri	-	√	√	√	√
10.	Memberikan penjelasan susunan gambar seri yang benar	-	√	√	√	√
11.	Mengajak siswa menceritakan hasil karangannya	√	√	√	√	√
12.	Membuat kesimpulan bersama dengan siswa	√	√	√	√	√
	Jumlah	4	11	12	12	12
	Persentase	33,33%	91,67%	100%	100%	100%
	Rerata	33,33%	95,83%		100%	

HASIL OBSERVASI SISWA PADA PRATINDAKAN

Aspek yang Dinilai	No. Absen																					Jumlah	%	Rata-Rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21				21
MOTIVASI																									
a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	50
b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
c. Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi																							0	0	
d. Siswa antusias dalam menggunakan media gambar seri																							0	0	
PARTISIPASI																									
e. Siswa berani menceritakan hasil karangannya																							1	4,76	23,80
f. Memberikan tanggapan kepada teman																							0	0	
g. Siswa berdiskusi menyusun media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	0	0	
h. Mengajukan pertanyaan tentang karangan narasi																							0	0	
i. Menjawab pertanyaan dari guru tentang karangan narasi	√	√		√	√				√	√			√	√	√	√	√		√	√	√	√	18	85,71	
j. Siswa menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu	√			√			√		√	√				√	√	√		√	√			√	11	52,38	

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

Aspek yang Dinilai	No. Absen																					Jumlah	%	Rata-Rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21				21
MOTIVASI																									
a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	77,38
b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
c. Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi		√								√													2	9,52	
d. Siswa antusias dalam menggunakan media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
PARTISIPASI																									
e. Siswa berani menceritakan hasil karangannya			√																				1	4,76	49,20
f. Memberikan tanggapan kepada teman																							0	0	
g. Siswa berdiskusi menyusun media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
h. Mengajukan pertanyaan tentang karangan narasi					√							√											2	9,52	
i. Menjawab pertanyaan dari guru tentang karangan narasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
j. Siswa menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu		√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	17	80,95	

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

Aspek yang Dinilai	No. Absen																					Jumlah	%	Rata-Rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21				21
MOTIVASI																									
a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	78,57
b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
c. Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi				√										√			√						3	14,28	
d. Siswa antusias dalam menggunakan media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
PARTISIPASI																									
e. Siswa berani menceritakan hasil karangannya		√														√							2	9,52	55,55
f. Memberikan tanggapan kepada teman													√		√								2	9,52	
g. Siswa berdiskusi menyusun media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
h. Mengajukan pertanyaan tentang karangan narasi		√									√		√		√							√	5	23,80	
i. Menjawab pertanyaan dari guru tentang karangan narasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
j. Siswa menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu		√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	19	90,47	

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

Aspek yang Dinilai	No. Absen																					Jumlah	%	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
MOTIVASI																								
a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	78,57
b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
c. Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi									√						√						√	3	14,28	
d. Siswa antusias dalam menggunakan media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
PARTISIPASI																								
e. Siswa berani menceritakan hasil karangannya						√											√					2	9,52	67,45
f. Memberikan tanggapan kepada teman		√	√		√		√			√		√	√	√		√			√	√	√	12	57,14	
g. Siswa berdiskusi menyusun media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
h. Mengajukan pertanyaan tentang karangan narasi		√					√					√	√		√	√		√		√		8	38,09	
i. Menjawab pertanyaan dari guru tentang karangan narasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
j. Siswa menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

Aspek yang Dinilai	No. Absen																					Jumlah	%	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
MOTIVASI																								
a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	82,14
b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
c. Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi		√	√		√										√			√		√		6	28,57	
d. Siswa antusias dalam menggunakan media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
PARTISIPASI																								
e. Siswa berani menceritakan hasil karangannya						√											√					2	9,52	72,22
f. Memberikan tanggapan kepada teman	√	√	√		√		√	√	√		√		√	√	√	√			√	√	√	15	71,42	
g. Siswa berdiskusi menyusun media gambar seri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
h. Mengajukan pertanyaan tentang karangan narasi	√	√	√	√		√		√	√	√			√		√			√				11	52,38	
i. Menjawab pertanyaan dari guru tentang karangan narasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	
j. Siswa menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21	100	

Tabel rekapitulasi hasil observasi Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	1. Motivasi Siswa	63,29	67,06	65,17
2.	2. Partisipasi Siswa			

Tabel rekapitulasi hasil observasi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	1. Motivasi Siswa	73,01	77,18	75,09
2.	2. Partisipasi Siswa			

Tabel rekapitulasi hasil observasi pratindakan, siklus I, siklus II

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)		
		Pra tindakan	Siklus 1	Siklus II
1.	1. Motivasi Siswa	36,9	65,17	75,09
2.	2. Partisipasi Siswa			

Lampiran 5. Kisi-Kisi dan Rubrik Penilaian Karangan

KISI- KISI PENILAIAN KARANGAN

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi gagasan	35	
2	Organisasi Isi	25	
3	Struktur tata bahasa karangan narasi	20	
4	Pemilihan kata	15	
5	Ejaan yang sesuai aturan	5	
Jumlah		100	

RUBRIK PENILAIAN KARANGAN NARASI BAHASA JAWA

Unsur	Skor	Kriteria
Isi karangan narasi sesuai dengan tema	32-35	Sangat baik: isi karangan narasi sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi jelas-padat
	27-31	Baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan karangan narasi kurang jelas,informasi cukup
	22-26	Cukup baik: isi karangan narasi cukup sesuai dengan tema-gagasan narasi cukup, informasi kurang
	18-21	Kurang baik: isi karangan narasi tidak sesuai dengan tema-gagasan narasi kacau
Organisasi isi karangan narasi	23-25	Sangat baik: gagasan narasi diungkapkan dengan jelas-padat-tertata baik-urutan dengan logis-urutan logis-padu
	19-22	Baik: isi karangan narasi kurang terorganisasi tetapi ide terlihat-bahan pendukung terbatas-urutan logis tetapi tidak lengkap
	15-18	Cukup baik: isi karangan narasi kacau-terpotong-potong-urutan pengembangan tidak logis
	12-14	Kurang baik: isi karangan narasi tidak komunikatif-tidak terorganisasi-gagasan sangat kacau
Struktur tata bahasa karangan narasi	17-20	Sangat baik: menguasai aturan kebahasaan-hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan
	13-16	Baik: terjadi sejumlah kesalahann tetapi makna tidak kabur
	7-12	Cukup baik: makna membingungkan atau kabur
	2-6	Kurang baik: tidak menguasai aturan kebahasaan-terdapat banyak kesalahan-tidak komunikatif
Pemilihan kata tepat	13-15	Sangat baik: pemanfaatan kata dan ungkapan karangan narasi tepat-pilihan menguasai pembentukan kata
	9-12	Baik: pemanfaatan potensi agak tepat- pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	6-8	Cukup baik: pemanfaatan potensi kata terbatas-sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan namun tidak merusak makna
	3-5	Kurang baik: pemanfaatan potensi kata tidak tepat-pengetahuan tentang kosakata rendah, dapat merusak makna
Ejaan yang sesuai aturan	5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan karangan-kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 5
	4	Baik: kadang terjadi kesalahan ejaan-tetapi makna tidak kabur- kesalahan ejaan dan tanda baca antara 6-8
	3	Cukup baik: sering terjadi kesalahan ejaan-makna agak kabur-kesalahan ejaan dan tanda baca antara 9-12
	2	Kurang baik: tidak menguasai aturan penulisan-terdapat banyak kesalahan ejaan-tulisan tidak terbaca- kesalahan ejaan dan tanda baca maksimal 13-15

Lampiran 6. Hasil Menulis karangan

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pratindakan

No	Subjek	Skor					Skor Total
		Unsur yang dinilai					
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Struktur Tata Bahasa	Pemilihan Kata	Ejaan	
1	IN	20	15	10	8	2	55
2	AIN	25	18	10	8	3	64
3	AIS	20	18	10	7	2	57
4	AN	21	15	9	6	2	53
5	ANS	25	20	12	11	3	71
6	AZ	23	20	11	11	2	67
7	BGS	25	18	12	8	2	65
8	ER	22	16	9	6	3	56
9	GL	24	18	12	11	2	67
10	INH	23	17	10	7	2	59
11	JH	24	19	9	8	3	63
12	FZ	24	18	11	10	2	65
13	NA	20	14	8	8	2	52
14	RT	20	14	7	7	3	51
15	RN	20	14	6	7	2	49
16	RS	20	14	10	6	2	52
17	DT	22	17	10	7	2	58
18	SS	21	20	10	6	2	59
19	SKS	22	15	7	6	2	52
20	TR	26	19	12	9	4	70
21	AL	26	20	13	10	3	72
Jumlah							1257
Rata-rata							59,9

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I Pertemuan 1

No	Subjek	Skor					Skor Total
		Unsur yang dinilai					
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Struktur Tata Bahasa	Pemilihan Kata	Ejaan	
1	IN	24	19	12	10	3	68
2	AIN	25	20	13	11	2	70
3	AIS	23	19	13	10	3	68
4	AN	24	19	14	9	2	68
5	ANS	24	21	14	10	2	71
6	AZ	23	19	15	9	3	68
7	BGS	23	22	14	10	2	71
8	ER	21	20	13	9	2	65
9	GL	23	18	14	11	3	69
10	INH	25	21	13	10	2	71
11	JH	25	21	14	10	2	72
12	FZ	23	20	14	10	3	70
13	NA	22	20	13	10	3	67
14	RT	22	20	13	9	3	67
15	RN	23	19	14	10	2	68
16	RS	21	19	7	6	2	55
17	DT	24	19	14	10	2	69
18	SS	23	20	15	11	2	71
19	SKS	22	20	14	10	2	68
20	TR	24	21	16	9	4	74
21	AL	25	22	13	11	2	73
Jumlah							1443
Rata-rata							68,7

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I Pertemuan 2

No	Subjek	Skor					Skor Total
		Unsur yang dinilai					
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Struktur Tata Bahasa	Pemilihan Kata	Ejaan	
1	IN	23	19	13	9	3	67
2	AIN	22	20	14	11	4	71
3	AIS	24	21	15	10	2	72
4	AN	21	20	15	10	3	69
5	ANS	23	21	15	11	3	73
6	AZ	23	19	15	11	2	70
7	BGS	25	20	15	11	2	73
8	ER	22	15	10	6	2	55
9	GL	24	19	15	10	2	70
10	INH	22	22	14	10	3	71
11	JH	25	20	14	9	4	72
12	FZ	25	22	14	11	4	76
13	NA	23	21	14	9	3	70
14	RT	23	19	13	11	3	69
15	RN	24	19	15	12	2	72
16	RS	24	20	15	12	2	73
17	DT	23	21	16	10	2	72
18	SS	24	22	15	10	2	73
19	SKS	22	19	15	11	2	69
20	TR	24	22	16	12	4	78
21	AL	24	23	12	11	3	73
Jumlah							1488
Rata-rata							70,85

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II pertemuan 1

No.	Subjek	Skor					Skor Total
		Unsur yang dinilai					
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Struktur Tata Bahasa	Pemilihan Kata	Ejaan	
1	IN	25	20	15	10	3	73
2	AIN	23	20	16	11	2	72
3	AIS	24	21	16	12	2	75
4	AN	21	22	15	12	3	73
5	ANS	25	21	15	12	2	75
6	AZ	23	22	14	11	2	72
7	BGS	24	20	15	12	4	75
8	ER	23	18	10	9	2	62
9	GL	22	19	16	11	3	71
10	INH	23	22	16	11	2	74
11	JH	23	21	16	11	3	74
12	FZ	24	23	15	10	3	75
13	NA	25	23	16	12	3	79
14	RT	24	22	16	12	5	79
15	RN	24	22	16	11	2	75
16	RS	26	22	16	12	4	80
17	DT	24	23	16	10	2	75
18	SS	24	19	15	12	3	73
19	SKS	23	20	15	11	3	72
20	TR	23	22	17	13	4	79
21	AL	25	22	16	11	2	76
Jumlah							1559
Rata-rata							74,2

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II Pertemuan 2

No	Subjek	Skor					Skor Total
		Unsur yang dinilai					
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Struktur Tata Bahasa	Pemilihan Kata	Ejaan	
1	IN	27	23	16	12	4	82
2	AIN	24	22	17	11	3	77
3	AIS	24	23	16	11	2	76
4	AN	23	22	15	12	5	77
5	ANS	23	23	15	12	4	77
6	AZ	25	23	16	12	2	78
7	BGS	23	21	16	12	3	75
8	ER	23	22	15	8	2	70
9	GL	21	22	16	11	3	73
10	INH	27	23	18	12	3	83
11	JH	24	23	18	12	5	82
12	FZ	25	22	15	11	3	76
13	NA	28	22	16	11	3	80
14	RT	26	22	17	12	4	81
15	RN	26	22	17	13	3	81
16	RS	24	19	15	11	4	73
17	DT	26	23	16	11	3	79
18	SS	22	23	15	10	4	74
19	SKS	24	22	16	12	3	77
20	TR	23	23	18	12	5	81
21	AL	23	23	15	11	5	77
Jumlah							1629
Rata-rata							77,57

Lampiran 7. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi hasil penelitian siklus 1

	
Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	Siswa menyusun media gambar seri dengan benar
	
Guru menuliskan materi di papan tulis	Guru Memberikan bimbingan kepada siswa



Siswa menulis karangan narasi



Siswa menceritakan hasil karangannya



Siswa berdiskusi menyusun gambar seri



Siswa menghias hasil karangan narasi

Dokumentasi hasil penelitian siklus II



Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran



Siswa menyusun media gambar seri dengan benar



Siswa mendengarkan contoh cerita dari guru menggunakan media gambar seri



Mencatat penjelasan guru tentang karangan narasi



Siswa antusias menulis karangan narasi



Siswa antusias menceritakan hasil karangannya



Siswa berdiskusi menyusun gambar seri



Siswa menghias hasil karangan narasi



Siswa tunjuk tangan ingin membacakan hasil karangannya



Siswa melakukan koreksi antar teman



Guru memberikan penjelasan susunan gambar seri yang benar



Guru Memberikan bimbingan kepada siswa

Lampiran 8. Validasi dan Surat Ijin Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isniatun Munawaroh, M.Pd.

NIP : 19820811 200501 2 002

Jabatan : Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Sebagai ahli media telah mengevaluasi dan memvalidasi media gambar seri pada pembelajaran penulisan karangan narasi Bahasa Jawa untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dari segi media, atas mahasiswa:

Nama : Hidayatu Romlah

NIM : 10108244023

Prodi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas V SD Sabdodadi-Keyongan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Yang Menerangkan,



Isniatun Munawaroh, M.Pd.

NIP 19820811 200501 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hesti Mulyani, M. Hum.

Unit Kerja : FBS UNY

Bidang Ahli : Bahasa Jawa

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi berupa lembar observasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh:

Nama : Hidayatu Romlah

NIM : 10108244023

Prodi : S1 PGSD

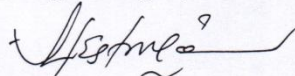
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas V SD Sabdodadi-Keyongan

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Yang Menerangkan,



Dra. Hesti Mulyani, M. Hum
NIP 19610313 198811 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2935/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 April 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hidayatu Romlah
NIM : 10108244023
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Keyongan Lor, Sabdodadi, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Sabdodadi-Keyongan
Subyek : Siswa Kelas 5 SD
Obyek : Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas V SD Sabdodadi-Keyongan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/274/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2935/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **10 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HIDAYATU ROMLAH** NIP/NIM : **10108244023**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS V SD SABDODADI, KEYONGAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **11 APRIL 2014 s/d 11 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 APRIL 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1324 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Fak Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 070/Reg/V/271/4/2014
Tanggal : 11 April 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : HIDAYATU ROMLAH
P. T / Alamat : Fak Ilmu Pendidikan UNY , Jl. Colombo 1 Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 10108244023
Tema/Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS V SD SABDODADI KEYONGAN, BANTUL
Kegiatan :
Lokasi : SD SABDODADI KEYONGAN, BANTUL
Waktu : 11 April sd 11 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 11 April 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Bantul
5. Ka. SD SABDODADI KEYONGAN, BANTUL
6. Ka. Fak Ilmu Pendidikan UNY
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN BANTUL
SD SABDODADI KEYONGAN

Alamat : Jl. Parangtritis Km. 10,5 Neco, Sabdodadi, Bantul.
Telp. (0274) 6462589

SURAT KETERANGAN

Nomor: 103/SD.Sab.Key./Ket./VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sabdodadi Keyongan,
menerangkan bahwa


Nama : Hidayatu Romlah
NIM : 10108244023
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas V SD Sabdodadi-Keyongan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Juni 2014

Kepala Sekolah


Sudiharjo, S. Pd.
NIP 19591105 197912 1 005